

**IMPLEMENTASI STANDARISASI AKREDITASI
DI MTSN 1 LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh :

Ifriza Zulianti

NIM. 17170020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Maret, 2021

**IMPLEMENTASI STANDARISASI AKREDITASI
DI MTSN 1 LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh :

Ifriza Zulianti

NIM. 17170020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Maret, 2021

**IMPLEMENTASI STANDARISASI AKREDITASI
DI MTSN 1 LAMONGAN**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi salah
satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Nur Ali, M.Pd



Oleh :

Ifriza Zulianti

NIM 17170020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Maret, 2021

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI STANDARISASI AKREDITASI DI MTSN 1
LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ifriza Zulianti (17170020)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Maret 2021

dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Walid Fajar Antariksa, MM.
NIP. 198611212015031003
Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002
Pembimbing
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002
Penguji Utama
Dr. H. Sudirman S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI STANDARISASI AKREDITASI DI MTsN 1 LAMONGAN
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Ifriza Zulianti
NIM 17170020

Telah disetujui,
Pada Tanggal 1 Maret 2021

Oleh :

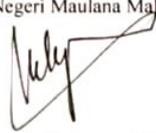
Dosen Pembimbing



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 1965 0403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayahanda Alm. Tarmudhi dan Ibunda Almh. Ummukulsum.

-Jalan Surgaku-

Kakak terkasih Purnomo, Nuzulistiati, Laily Usdiana, Tri Agung Afrianto, Istiqomah, dan Heri Siswanto.

-Sumber Kebahagiaan, Motivasi, Inspirasi, Penyemangat, Panutan dan Penopang Kehidupanku-

Keponakan Tersayang Azizah Citra Purnama, Achmad Afnan Atma Purnama, Tety Siswanty Agustin, dan Azam Bagus Siswanto.

-Sumber Kegembiraan-

Dosen Pembimbing saya Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

- Guru dan Pembimbing Tersabar-

Almamater Kebanggan,

Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Sahabat Asrama Roudhotul Ulum,

Sahabat Fatimah Az-Zahra 26, dan

Teman-Teman MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

-Terimakasih atas Dukungan, Bantuan dan Waktu Kebersamaannya-

MOTTO

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

“Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah”.

(Q.S. As-Sajdah (32:7))¹

إن الله عز وجل يحب إذا عمل أحدكم عملاً أن يتقنه

“ Sesungguhnya Allah mencintasi orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan tepat, terarah, dan tuntas”.

(Aisyah r. a.)²

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), Hlm. 415.

² Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), Hlm. 191.

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ifriza Zulianti

Malang, 1 Maret 2021

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ifriza Zulianti

NIM : 17170020

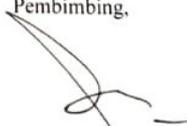
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifriza Zulianti
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 20 Mei 1999
NIM : 17170020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1
Lamongan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apakah kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Malang, 25 Februari 2021



Ifriza Zulianti

NIM. 17170020

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia kesehatan, dan rahmat serta hidayahNya sehingga skripsi tentang “*Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan*” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya keterlibatan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, moral dan material. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan samudera terima kasih kepada:

1. Bpk Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bpk Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bpk. Dr. H. Mulyono, M.A. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bpk Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, atas segala arahan dan layanan selama menempuh studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
5. Bpk Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dosen pembimbing yang tanpa lelah untuk meluangkan waktu, sumbangsih ilmu dan pemikiran yang inovatif, konstruktif dan aktual sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasannya serta layanan selama studi.
7. Bpk Drs. H. Sutar, MM selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Lamongan beserta Bapak dan Ibu Guru yang telah bersedia menerima peneliti dan memberikan bantuan selama proses pengumpulan data dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Saudara tercinta kakak Purnomo, Nuzulistiati, Laily Usdiana, Tri Agung Afrianto dan keponakan serta semua keluarga yang terus mendukung, mendo'akan, dan memberikan kasih sayang serta rela berkorban untuk peneliti.
9. Teman masa kecilku Nifta Alifatul Khotijah yang selalu setia menemani peneliti untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Lamongan.
10. Sahabat seperjuangan di waktu kuliah Faradina Milla Maula, Shobihatul Fitroh Noviyani, dan Ina Aulia yang selama 3,5 tahun bersama-sama dan tak

lupa juga teman-temanku sekalian kelas C serta seluruh mahasiswa MPI angkatan 2017.

11. Keluarga saya saat diperantauan Asrama Putri Roudhotul Ulum yang meluangkan waktunya untuk berbagi suka duka tentang kehidupan sehari-hari dan dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Teman-teman PKL dan KKM yang telah berbagi pengalaman, kebersamaan dan semangatnya kepada peneliti.
13. Kampusku tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB).
14. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti sendiri menyadari kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti masih mengharapkan kritik, saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis sendiri. Aamiin Ya Robbal' alamin.

Malang, 25 Februari 2021

Penulis,

Ifriza Zulianti

NIM. 17170020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	G	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اوْ = Aw

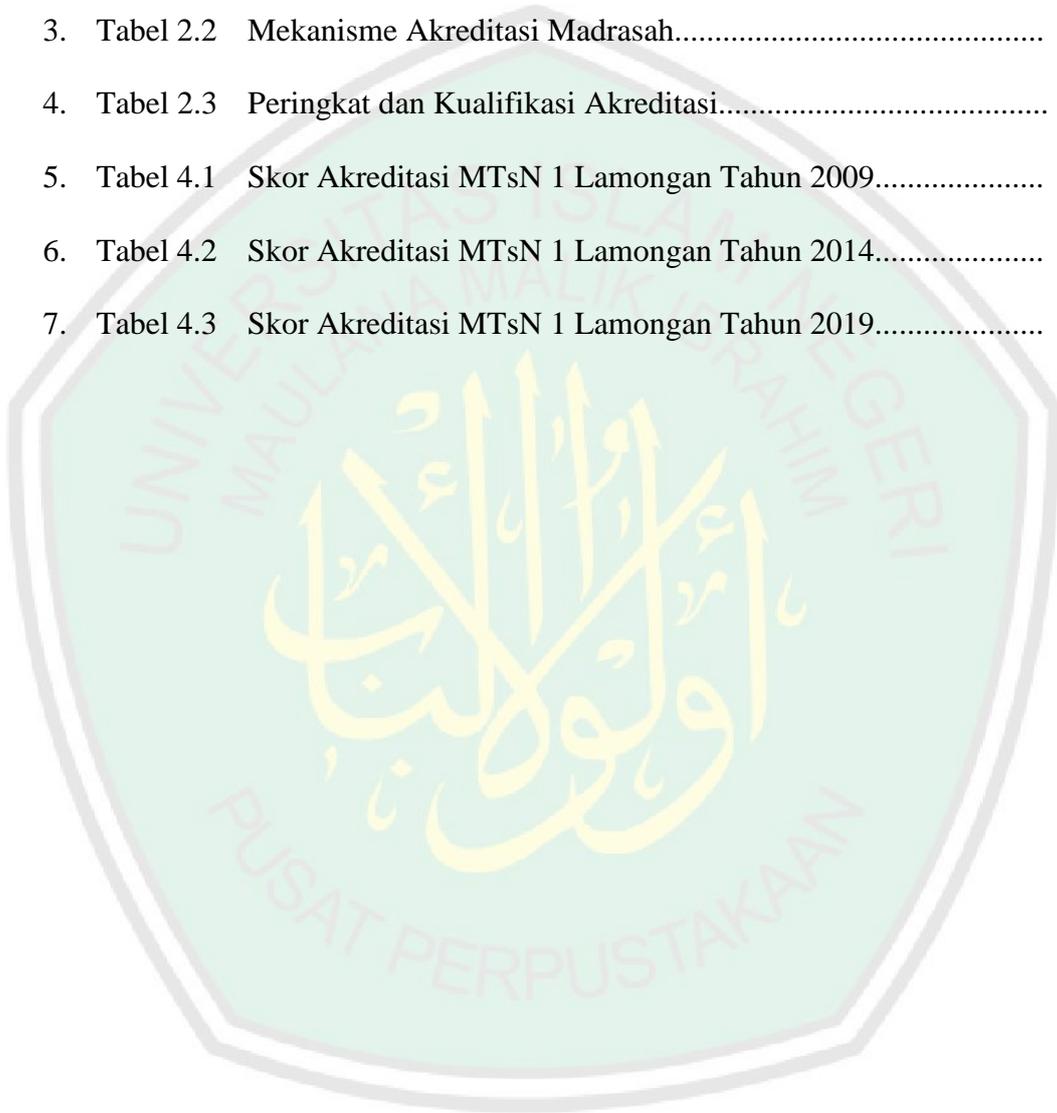
اي = Ay

او = Ū

اى = Î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian.....	9
2. Tabel 2.1	Peraturan Komponen SNP.....	23
3. Tabel 2.2	Mekanisme Akreditasi Madrasah.....	34
4. Tabel 2.3	Peringkat dan Kualifikasi Akreditasi.....	36
5. Tabel 4.1	Skor Akreditasi MTsN 1 Lamongan Tahun 2009.....	57
6. Tabel 4.2	Skor Akreditasi MTsN 1 Lamongan Tahun 2014.....	57
7. Tabel 4.3	Skor Akreditasi MTsN 1 Lamongan Tahun 2019.....	58

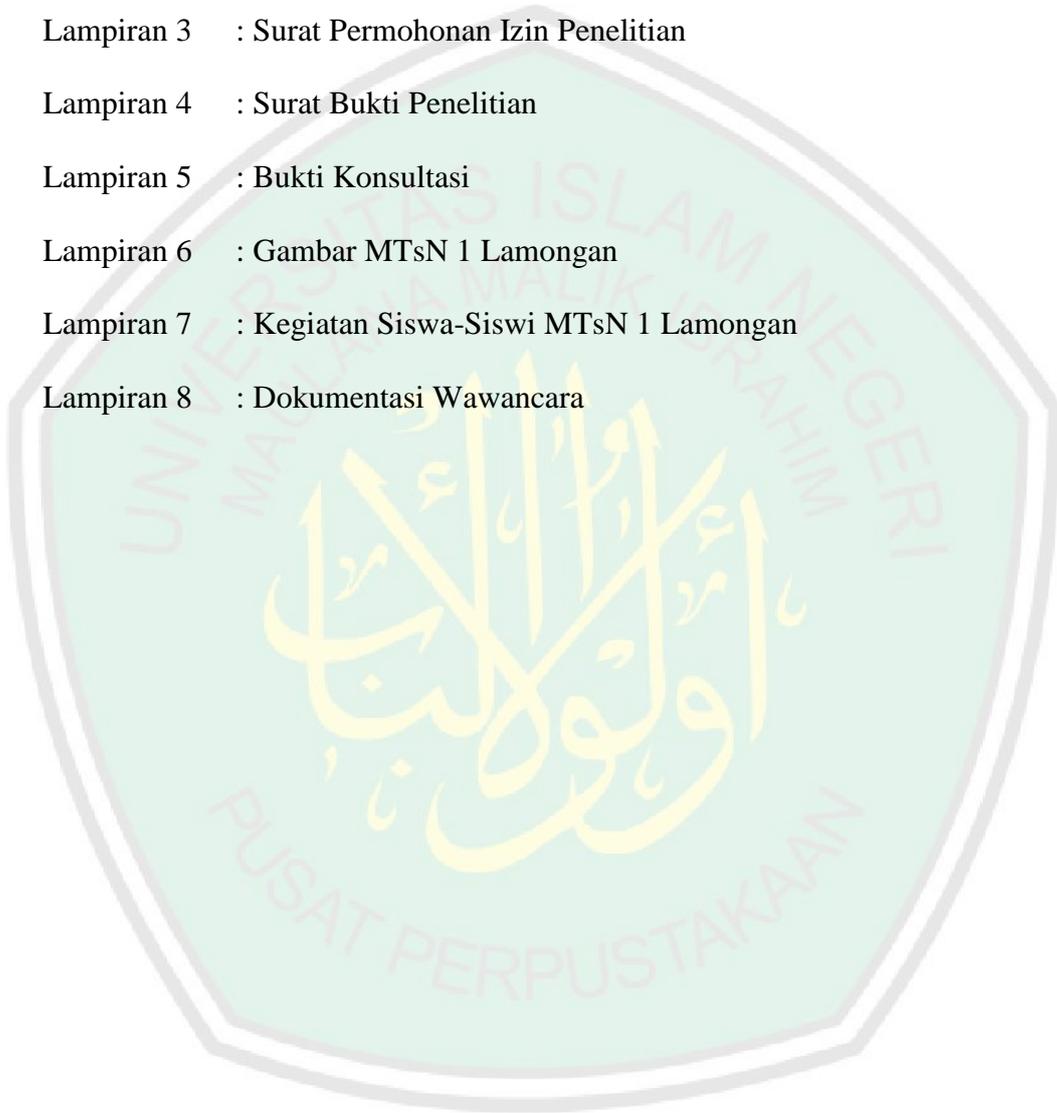


DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 2.1	Keterkaitan Setiap SNP dengan Komponen.....	29
2.	Gambar 4.1	Susunan Panitia Akreditasi MTsN 1 Lamongan Tahun 2019.....	61
3.	Gambar 4.2	Instrumen Penilaian Akreditasi Bagian Standar Isi.....	63
4.	Gambar 4.3	Instrumen Penilaian Akreditasi Bagian Standar Proses.....	64
5.	Gambar 4.4	Instrumen Penilaian Akreditasi Bagian Standar Kompetensi Lulusan.....	64
6.	Gambar 4.5	Instrumen Penilaian Akreditasi Bagian Standar Penilaian.....	65
7.	Gambar 4.6	Workshop Pembuatan Perangkat Pembelajaran Abad 21 MTsN 1 Lamongan	67
8.	Gambar 4.7	Workshop Penyusunan UKBM MTsN 1 Lamongan.....	68
9.	Gambar 4.8	Peserta Workshop UKBM dari Perwakilan Masing- Masing Guru Mata Pelajaran.....	69
10.	Gambar 4.9	LKS Kelas IX.....	70
11.	Gambar 4.10	UKBM Kelas VII.....	70
12.	Gambar 4.11	Nilai Rapor Siswa Kelas IX.....	72
13.	Gambar 4.12	Dokumen Penilaian Guru.....	75
14.	Gambar 4.13	Dokumen yang Berisian.....	76
15.	Gambar 4.14	MoU Gerakan Pramuka dengan Koperasi Siswa MTsN 1 Lamongan.....	78
16.	Gambar 4.15	Sertifikat Akreditasi Tahun 2019.....	83
17.	Gambar 4.16	Sertifikat Akreditasi Tahun 2014.....	84
18.	Gambar 4.17	Sertifikat Akreditasi Tahun 2009.....	84
19.	Gambar 4.18	Piagam Penghargaan sebagai Madrasah Religi.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata Penulis
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Survey
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 : Gambar MTsN 1 Lamongan
- Lampiran 7 : Kegiatan Siswa-Siswi MTsN 1 Lamongan
- Lampiran 8 : Dokumentasi Wawancara



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Standarisasi Akreditasi	13
1. Pengertian Akreditasi	13
2. Landasan Hukum Pelaksanaan Akreditasi	15
3. Kode Etik Pelaksanaan Akreditasi	16
4. Tujuan Akreditasi	17
5. Fungsi Akreditasi	18
6. Manfaat Hasil Akreditasi	19
7. Prinsip-prinsip Akreditasi	21
8. Komponen Penilaian Akreditasi	22
B. Proses Implementasi Standarisasi Akreditasi Madrasah	30
1. Mekanisme Akreditasi Madrasah	30
2. Pelaksanaan Alur Akreditasi Madrasah	35
3. Sistem Penilaian Akreditasi	36
C. Kendala implementasi Standarisasi Akreditasi Madrasah	37
1. Kurangnya Persiapan Pelaksanaan Akreditasi	37
2. Hambatan Pengelolaan Akreditasi	37
D. Dampak Implementasi Standarisasi Akreditasi	38
1. Peningkatan Citra Madrasah	38
2. Peningkatan Daya Tarik <i>Stakeholders</i>	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	46
H. Prosedur Penelitian	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Profil MTsN 1 Lamongan.....	50
1. Sejarah MTsN 1 Lamongan	52
2. Identitas MTsN 1 Lamongan	52
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Lamongan.....	52
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 1 Lamongan	52
5. Data Siswa dan Rombongan Siswa MTsN 1 Lamongan.....	52
6. Struktur Organisasi MTsN 1 Lamongan.....	52
7. Prestasi Akreditasi MTsN 1 Lamongan.....	54
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Proses Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan.....	59
2. Kendala Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan..	74
3. Dampak Pelaksanaan Standarisasi di MTsN 1 Lamongan	82

BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN.....	89
A. Proses Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan	90
B. Kendala Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan.....	96
C. Dampak Pelaksanaan Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan	99
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	
LEMBAR TURNITIN	

ABSTRAK

Zulianti, Ifriza. 2021. *Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Akreditasi merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap lembaga pendidikan dengan membandingkan kondisi madrasah sesungguhnya dengan 8 standar yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan. Dalam pemenuhan seluruh standar penilaian akreditasi menjadikan terselenggarakannya pendidikan yang berkualitas. Dalam penelitian ini fokus pada proses implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) Mendeskripsikan proses implementasi standarisasi akreditasi yang dilakukan di MTsN 1 Lamongan, 2) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam kegiatan proses implementasi standarisasi akreditasi yang dilakukan di MTsN 1 Lamongan, dan 3) Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti terlibat aktif dan turun ke lokasi secara langsung untuk memahami fenomena serta menggambarkan kondisi sebenarnya yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi. Data diolah dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, selanjutnya uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Proses implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan dilakukan melalui proses persiapan dan upaya pemenuhan standarisasi akreditasi. 2) Kendala yang dihadapi dalam proses implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan meliputi bidang administrasi, bukti fisik dokumen, dan sistem arsiparis dokumen, dan 3) Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan adalah citra madrasah, peningkatan kinerja guru, dan animo masyarakat.

Kata Kunci: *Implementasi, Akreditasi, dan Standarisasi Akreditasi.*

ABSTRACT

Zulianti, Ifriza. 2021. *Implementation of Accreditation Standards at MTsN 1 Lamongan*, Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Guide: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Accreditation is an assessment process carried out by the government for educational institutions by comparing the actual conditions of madrasah with the 8 standards set by the National Education Standards. Fulfillment of all accreditation assessment standards can lead to the implementation of quality education. In this study, the focus is on the process of implementing accreditation standardization at MTsN 1 Lamongan.

The objectives of this research are; 1) Describe the process of implementing accreditation standardization carried out at MTsN 1 Lamongan, 2) Knowing the obstacles faced in the process of implementing accreditation standardization carried out at MTsN 1 Lamongan, and 3) Describing the impact of the implementation of accreditation standardization at MTsN 1 Lamongan.

This study used a qualitative approach, in which the researcher was actively involved by went down to the location directly in order to understand the phenomenon and describes the actual conditions that happened in the field. Data collection techniques through in-depth interviews, documentation and observation. The data were processed by using data reduction, data presentation, and drawing conclusions, then done the data validity test by using triangulation technique.

The results of this study indicate that; 1) The process of implementing accreditation standardization at MTsN 1 Lamongan is carried out through a process of preparations and efforts to fulfill the accreditation standard. 2) Constraints faced in the process of implementing accreditation standardization at MTsN 1 Lamongan include administration, document physical evidence, and document archivist systems, and 3) The impact of the implementation of accreditation standardization at MTsN 1 Lamongan is the image of the madrasah, improved teacher performance, and public interest.

Keywords: *Implementation, Accreditation, and Accreditation Standardization.*

مستخلص البحث

زولينتي، إفريزا، 2021، تطبيق معايير الاعتماد الأكاديمي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بلامونجان، بحث جامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، الجامعة مولانا مالك إبراهيم بمالانج، المشرف: دكتور نور علي الماجستير.

الاعتماد الأكاديمي هو عملية التقييم تقوم بها حكومة المؤسسات التعليمية من خلال مقارنة الظروف الفعلية للمدرسة مع ثمانية المعايير التي حددتها معايير التعليم الوطنية. يمكن أن يؤدي استيفاء جميع معايير تقييم الاعتماد الأكاديمي إلى تنفيذ التعليم المؤهل. ركزت الباحثة بهذا البحث عملية تطبيق معايير الاعتماد الأكاديمي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بلامونجان. لهذا البحث ثلاثة أهداف، هي: (1) عرض عملية تطبيق معايير الاعتماد الأكاديمي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بلامونجان؛ (2) لمعرفة العراقيل الموجودة في عمالية تطبيق معايير الاعتماد الأكاديمي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بلامونجان؛ و (3) عرض تأثير عمالية تطبيق معايير الاعتماد الأكاديمي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بلامونجان.

استخدمت الباحثة بهذا البحث المنهج النوعي، يعني تشارك فيه الباحثة بنشاط ويذهب إلى الموقع مباشرة لفهم الظاهرة ووصف الظروف الفعلية الموجودة في المجال. واستخدمت الباحثة طريقة جمع البيانات بهذا البحث طريقة المقابلة المتعمقة والتوثيق والملاحظة. وطريقة تحليل البيانات المستخدمة بهذا البحث هي تصنيف البيانات، عرض البيانات، الإستنباط والتحقيق، ثم اختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

أما نتائج هذا البحث، هي: (1) عملية تطبيق معايير الاعتماد الأكاديمي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بلامونجان بعملية الإعداد والجهود المبذولة لتحقيق معايير الاعتماد الأكاديمي. (2) العراقيل الموجودة في عمالية تطبيق معايير الاعتماد الأكاديمي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بلامونجان يحتوي على مجالات الإدارة وتوثيق الأدلة المادية وأنظمة أرشفة الوثائق، و (3) تأثير عمالية تطبيق معايير الاعتماد الأكاديمي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بلامونجان هي: صورة المدرسة، وزيادة أداء المعلم، والمصلحة العامة.

الكلمات المفتاحية: توحيد التنفيذ والاعتماد والاعتماد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus memenuhi standar layanan yang ditentukan pemerintah. Layanan tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan mutu penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan SNP sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 pasal 2 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP).³ Pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain melalui akreditasi. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (UU) nomor 20 tahun 2003 yang mana Satuan Pendidikan (SP) wajib melakukan proses akreditasi.⁴

Akreditasi merupakan upaya dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu, dan menginformasikan mengenai kelayakan madrasah atau pelaksanaan program sesuai dengan SNP. Program tersebut terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.⁵ Akreditasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan SP dalam memenuhi SNP dengan hasil pencapaian berupa evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak eksternal terhadap lembaga pendidikan.

³ Mehram, *Strategi Tindak Lanjut Hasil Akreditasi SMA Melalui Rencana Kerja Tahunan Sekolah*, Jurnal Pendidikan Sains dan Humaniora, Vol. 7, No. 6 November 2019, Hlm. 853.

⁴ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 ayat (1-4)*, (Bandung: Citra Umbara, 2017), Hlm. 30.

⁵ Abdul Malik, dkk., *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2020*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2019), Hlm. 4.

Pelaksanaan akreditasi dimaksudkan untuk perbaikan mutu baik dilihat dari sistem pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum yang diterapkan, tenaga pendidik maupun kependidikannya. Pelaksanaan tersebut menerapkan prinsip-prinsip meliputi objektif, transparan, komprehensif, adil, profesional, dan akuntabel.⁶ Penggunaan prinsip-prinsip tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan akreditasi berjalan secara akuntabel.

Pada pelaksanaan akreditasi terdapat beberapa komponen yang digunakan dalam standar penilaian akreditasi meliputi kurikulum dan proses belajar mengajar, manajemen dan administrasi madrasah, kelembagaan dan organisasi madrasah, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, ketenagaan, peran masyarakat, kultur dan lingkungan madrasah.⁷ Kesembilan komponen tersebut seringkali tidak terpenuhi diakibatkan penyiapan akreditasi yang tergesa-gesa, bukti fisik belum lengkap, waktu yang terbatas dalam evaluasi diri, dan hubungan antar individu dan tim.⁸

Aulia Ar Rakhman Awaludin menjelaskan bahwa prosedur pelaksanaan akreditasi diawali dengan pengajuan permohonan akreditasi, pengevaluasian diri, pelaksanaan evaluasi diri, kunjungan oleh asesor, penetapan hasil dan perolehan sertifikat akreditasi.⁹ Disamping itu, Maryono menjabarkan bahwa pelaksanaan akreditasi terdiri dari dua tahap yaitu *planning* dan *actuating*.

⁶ *Ibid.*, Hlm. 10.

⁷ Didin Asopwan, *Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah*, Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, Vol. 2, No. 2, 2018, Hlm. 265.

⁸ Emilia Nur Chasanah Sholihin, dkk., *Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol. 1 No. 2 Juni 2018, Hlm. 172.

⁹ Aulia Ar Rakhman Awaludin, *Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal SAP, Vol. 2, No. 1, 2017, Hlm. 17.

Tahap *planning* dilakukan dengan permohonan akreditasi, pengisian instrumen akreditasi, dan penyiapan bukti fisik. Kemudian tahap *actuating* terdiri dari kunjungan, menentukan responden, mengumpulkan data, dan mengecek ulang hasil kunjungan.¹⁰ Akreditasi dilakukan dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), sampai Madrasah Aliyah (MA).

Akreditasi madrasah berperan penting dan strategis dalam penentuan kualitas suatu madrasah sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai madrasah yang akan dituju. Disamping itu para pengambil keputusan memperoleh informasi terkait peningkatan mutu madrasah, demikian pula para ahli pendidikan atau pembina madrasah dapat memberikan solusi terkait masalah-masalah yang dihadapi madrasah.¹¹ Oleh karena itu, akreditasi madrasah memiliki peran cukup besar. Suatu Madrasah dapat dikatakan berkualitas atau tidaknya bisa dilihat dari status akreditasinya. Oleh karena itu, Program akreditasi menjadi penting.

Data dari BAN-S/M mengenai kualitas pendidikan di Jawa Timur masih rendah dibuktikan dari hasil akreditasi pada tahun 2019 dengan berbagai macam level yang diperoleh oleh sekolah atau madrasah.¹² Berikut uraiannya peringkat sekolah/madrasah (S/M) di Jawa Timur pada pelaksanaan akreditasi tahun 2019 sebanyak 7.104 S/M, level A sebesar 1.444 S/M, level B sebesar 4.597 S/M, level C sebesar 1.024 S/M, dan level TT sebesar 39 S/M. Sehingga

¹⁰ Maryono, "Implementasi Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Rembang", *Tesis*, Program Studi Magister Ilmu Administrasi Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2012, Hlm. 174.

¹¹ Mehram, *Op.cit.*, Hlm. 854.

¹² *Hasil Akreditasi BAN-S/M tahun 2019*, diakses dari <https://bansm.kemdikbud.go.id/akreditasi#>, Selasa, 13 Juli 2020 pukul 11.40 WIB.

diperoleh hasil bahwa level B lebih banyak dari level A artinya capaian kualitas pendidikan di Jawa Timur masih rendah.

Salah satu madrasah yang mampu mempertahankan status akreditasinya yaitu MTsN 1 Lamongan. Dari hasil akreditasi tahun 2019 madrasah tersebut memperoleh level A dengan skor 93, merupakan madrasah unggul dan berkualitas baik dari sarana prasarana maupun lulusan Peserta Didik (PD), dan madrasah yang favorit di kabupaten Lamongan dengan jumlah 450 sampai 500 PD disetiap angkatannya.¹³ Atas dasar itu maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penerapan standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan.

B. Fokus Penelitian

Dari deskripsi latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah pada fokus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana proses implementasi standarisasi akreditasi yang dilakukan di MTsN 1 Lamongan?
2. Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi dalam kegiatan proses implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengantongi beberapa tujuan sehingga dijadikan sebagai landasan yang diperoleh dari fokus penelitian di atas, berikut uraiannya:

¹³ SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-SM Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 3, diakses dari <https://ayomadrasah.blogspot.com/2019/10/sk-hasil-akreditasi-sekolah-madrasah.html>, Rabu 22 Juli 2020, Pukul 12.47 WIB.

1. Mendeskripsikan proses implementasi standarisasi akreditasi yang dilakukan di MTsN 1 Lamongan.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam kegiatan proses implementasi standarisasi akreditasi yang dilakukan di MTsN 1 Lamongan.
3. Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berupaya untuk memberikan manfaat, berikut penjelesannya:

1. Teoritis

Peneliti berharap dapat mempersembahkan kontribusi gagasan secara teoritis pada khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) khususnya terkait pelaksanaan standarisasi Akreditasi Madrasah (AM).

2. Praktis

- a. Tim Pelaksana Akreditasi Madrasah

Bagi tim pelaksana akreditasi madrasah, hasil riset ini bisa dijadikan sebagai masukan pertimbangan mengenai standar yang harus dipenuhi dalam Pelaksanaan Akreditasi (PA).

- b. Lembaga atau Madrasah Lainnya

Bagi madrasah atau lembaga lain, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi terhadap madrasah yang sedang berkembang dan ingin meningkatkan level akreditasinya.

c. Peserta Didik

Bagi siswa-siswi penelitian ini menimbulkan rasa percaya diri bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang baik dan bermutu dengan bukti sertifikat terakreditasi yang diterima oleh madrasahny.

d. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini menjadi penambah koleksi perpustakaan dan sebagai referensi bagi mahasiswa terutama untuk program studi MPI yang mencari sumber penelitian mengenai AM.

e. Bagi Peneliti

Peneliti mempelajari secara mendalam tentang keilmuan MPI dan mendapat pengalaman baru terutama pada proses PA.

f. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil riset ini dapat dijadikan pelengkap dalam sumber referensi terkait standar yang harus dipenuhi PA yang ada di madrasah bagi peneliti kelak.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian dan terdapat kesamaan kajian yang bersumber dari jurnal, skripsi, maupun tesis diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang oleh Putri Restina Dewi (2020) tentang *Peran Lembaga Penjaminan Mutu Dalam*

Peningkatan Skor Akreditasi Di MAN 2 Kota Malang,¹⁴ hasil dari penelitiannya menunjukkan proses persiapan akreditasi di MAN 2 Kota Malang dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh unit lembaga peningkatan dan penjaminan mutu madrasah (LP2M), sesuai tugas dan fungsi tim AM yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta oleh Bela Rany Fajar Sari (2014) tentang *Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Sertifikasi Guru Dan Akreditasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Temanggung*,¹⁵ diperoleh hasil bahwasannya tanggapan guru mengenai akreditasi sekolah terhadap motivasi kerja sangatlah penting untuk ke arah yang lebih baik lagi dibuktikan perolehan hasil hitung *uji t* 3.852 dengan signifikansi 0,001.
3. Tesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara oleh Zakiah Annisa Fitri (2016) dengan judul *Manajemen Akreditasi Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan*,¹⁶ hasil dari penelitiannya yaitu manajemen akreditasi terdiri dari empat tahap sebagai berikut:
 - a. Perencanaan AM melibatkan semua komponen madrasah.
 - b. Pengorganisasian AM dilakukan dengan perincian tugas pokok dan fungsi sesuai delapan SNP, selanjutnya menyediakan tempat dokumen PA berupa map.

¹⁴ Putri Restina Dewi, "Peran Lembaga Penjaminan Mutu Dalam Peningkatan Skor Akreditasi Di MAN 2 Kota Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019, Hlm. 123.

¹⁵ Bela Rany Fajar Sari, "Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Sertifikasi Guru Dan Akreditasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Temanggung", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, Hlm. 96.

¹⁶ Zakiah Annisa Fitri, "Manajemen Akreditasi Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan", *Tesis*, Fakultas Pendidikan Islam, 2016, Hlm. 142.

- c. Pelaksanaan AM yang dilakukan setelah tahap perencanaan, dan pengorganisasian dengan mengumpulkan delapan dokumen SNP.
 - d. Pengawasan akreditasi dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan diskusi, mengawasi dan mengevaluasi hasil kinerja tim akreditasi dalam pemenuhan delapan SNP.
4. Jurnal ilmiah bidang ilmu pendidikan oleh Aulia Ar Rakhma (2017) Universitas Indraprasta PGRI, dengan judul *Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia*,¹⁷ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan akreditasi dapat menjamin mutu pendidikan dan meningkatkan kinerja sekolah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.
 5. Indonesian Journal of Education Management & Administration review oleh Didin Asopwan (2018) Universitas Galuh, dengan judul *Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah*,¹⁸ diperoleh hasil *Pertama*, tahap PA sekolah dengan memenuhi 8 SNP sehingga memperoleh peringkat A. *Kedua*, wujud peningkatan produktivitas sekolah berupa sarana prasarana yang lengkap, peningkatan prestasi sekolah dan kinerja guru. *Ketiga*, dampak akreditasi sekolah seperti sarana prasarana yang lengkap, kinerja guru meningkat, dan kepercayaan yang tinggi oleh masyarakat dan pemerintah terhadap sekolah.

¹⁷ Aulia Ar Rakhma Awaludin, *Op.cit.*, Hlm. 20.

¹⁸ Didin Asopwan, *Op.cit.*, Hlm. 271.

Untuk mempermudah pemahaman orisinalitas penelitian di atas, di bawah ini peneliti menjelaskan orisinalitas penelitian dengan bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal), Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Putri Restina Dewi, <i>Peran Lembaga Penjaminan Mutu Dalam Peningkatan Skor Akreditasi Di MAN 2 Kota Malang</i> , (Skripsi), Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020.	Menjelaskan tentang proses AM.	Mendeskripsikan peran lembaga penjaminan mutu.	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan.
2.	Bela Rany Fajar Sari, <i>Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Sertifikasi Guru Dan Akreditasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Temanggung</i> , (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.	Pembahasan mengenai akreditasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kuantitatif - Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Akreditasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja. 	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terkait proses penerapan standar akreditasi di MTsN 1 Lamongan.

3.	Zakiah Annisa Fitri, <i>Manajemen Akreditasi Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kisan Kabupaten Asahan</i> , (Tesis), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.	Penelitian yang membahas tentang akreditasi	Manajemen akreditasi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai pengawasan.	Hasil dari penelitian ini adalah menginvestigasi implementasi standarisasi akreditasi dengan memfokuskan pada proses, kendala, dan dampak yang ditimbulkan dari implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan.
4.	Aulia Ar Rakhma, <i>Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia</i> , (Jurnal), Universitas Indraprasta PGRI, 2017.	Penelitian yang membahas tentang akreditasi.	Hubungan antara akreditasi sekolah dengan kinerja sekolah dan mutu pendidikan.	Penelitian ini menjelaskan dampak dari penerapan standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan bagi <i>stakeholders</i> .
5.	Didin Asopwan, <i>Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah</i> , (Jurnal) Universitas Galuh, 2018.	Pembahasan Mengenai dampak akreditasi sekolah.	Pelaksanaan dalam melengkapi instrumen penilaian akreditasi dengan 8 SNP.	Penelitian ini menjelaskan dampak dari implementasi standarisasi akreditasi terhadap peningkatan citra MTsN 1 Lamongan.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah proses pelaksanaan standarisasi akreditasi agar target madrasah dapat terpenuhi secara maksimal.
2. Akreditasi adalah proses penilaian kelayakan yang membandingkan antara Data Isian Akreditasi (DIA) dengan kondisi sesungguhnya di madrasah, kemudian madrasah tersebut memperoleh skor total dari masing-masing standar penilaian akreditasi.
3. Standarisasi Akreditasi adalah standar minimal yang harus dicapai madrasah dalam proses pelaksanaan akreditasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian yang berjudul “Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan” terdiri dari enam bab, yang meliputi:

Bab *Pertama*, pembahasan pada bab awal sangat *urgent* karena menjelaskan dasar kerangka berfikir peneliti. Bab pertama ini menguraikan tentang, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua*, menguraikan kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori berkaitan dengan judul.

Bab *Ketiga*, mengungkapkan metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti saat penelitian mencakup pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian.

Bab *Keempat*, menjelaskan data hasil penelitian yang mencakup gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Paparan data berisi uraian secara deskriptif yang mendeskripsikan dari setiap variabel-variabel penelitian atau berisi terkait data-data yang dijawab dari rumusan masalah. Selanjutnya pemaparan data diuraikan menjadi narasi deskriptif yang detail agar pembaca mudah dalam memahami penelitian ini.

Bab *Kelima*, memaparkan terkait hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah. Kemudian peneliti mengartikan hasil temuan dengan analisis data agar diperoleh hasil penelitian yang bersifat objektif

Bab *Keenam*, pada bab terakhir ini menjelaskan bagian penutup yang isinya mencakup kesimpulan dari semua alur penelitian dengan pemaparan hasil penelitian secara singkat dan peneliti memberi masukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Standarisasi Akreditasi

1. Pengertian Akreditasi

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kualitas madrasah yaitu melalui akreditasi. Akreditasi merupakan suatu proses pelaksanaan penilaian kelayakan program dan atau Satuan Pendidikan (SP) berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Perundang-undangan. Undang-Undang (UU) yang mengatur tentang akreditasi telah dijelaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 22.¹⁹ Secara mendasar akreditasi merupakan alat regulasi diri (*self regulation*) agar madrasah mengenali kekuatan, kelemahan, dan dapat mengadakan upaya secara berkelanjutan untuk menumbuhkan kekuatan dan membenahi kelemahannya.

Secara terminologi akreditasi adalah proses pengukuran kualitas dengan memakai kriteria standar mutu yang telah ditentukan dan bersifat terbuka.²⁰ Menurut Asmani, akreditasi merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh asesor secara langsung berdasarkan fakta yang ada di lapangan.²¹ Sejalan dengan pengertian tersebut akreditasi juga diartikan sebagai cara untuk mengukur pencapaian madrasah oleh Badan Akreditasi Nasional Madrasah (BAN-M). Pengukuran tersebut dilakukan secara

¹⁹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *op.cit.*, Hlm. 5.

²⁰ Afiful Ikhwan, *Akreditasi Madrasah Aliyah Dalam Kebijakan Pendidikan Naional*, Jurnal Edukasi, Vol. 2, No. 2 November 2014, Hlm. 569.

²¹ Aulia Ar Rakhman, *Op.cit.*, Hlm. 13.

berkelanjutan dan berkala guna melihat pencapaian standar mutu pendidikan.²²

Dari beberapa definisi akreditasi di atas dapat disimpulkan bahwa akreditasi merupakan proses evaluasi yang dilakukan oleh lembaga mandiri untuk menilai suatu kelayakan lembaga pendidikan formal maupun non formal berdasarkan standar yang sudah ditetapkan secara akuntabel. Pengaturan akreditasi diberlakukan pada semua lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan Kementerian Agama (Kemenag) pada jenjang MI, MTs, dan MA. Pada konteks akreditasi madrasah dapat diartikan sebagai suatu tahapan penilaian secara menyeluruh terhadap program dan atau SP, yang hasil akhirnya berupa penetapan level akreditasi oleh lembaga mandiri yang berkompeten dalam bidangnya.²³

Lembaga yang berwenang untuk melakukan akreditasi yaitu Badan Akreditasi Nasional Sekolah atau Madrasah (BAN-S/M). BAN-M mendefinisikan akreditasi madrasah adalah suatu proses penilaian menyeluruh terhadap kelayakan program atau SP dengan pelaksanaan evaluasi diri dan visitasi, dimana hasil akhirnya berupa pengakuan dan peringkat kelayakan. Kegiatan AM juga diartikan sebagai usaha menciptakan suasana nyaman bagi kemajuan pendidikan dan memberi

²² Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 30.

²³ Abdul Malik, dkk., *Op.cit.*, Hlm. 3.

pengarahan dalam melangsungkan penjaminan mutu secara terus menerus di madrasah, dan sebagai pendorong untuk mencapai mutu yang diinginkan.²⁴

Perolehan nilai AM harus memenuhi lingkup SNP yang mencakup Standar Isi (SI), Standar Proses (SP), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK), Standar Sarana dan Prasarana (SRA), Standar Pengelolaan (SPI), Standar Pembiayaan (SPy), dan Standar Penilaian (SPn).²⁵ Untuk melakukan kegiatan dan memperbaiki program maka madrasah menjadikan SNP agar tujuan pendidikan dapat tercapai,²⁶ serta memperoleh prestasi akreditasi yang maksimal.

2. Landasan Hukum Pelaksanaan Akreditasi

Pelaksanaan akreditasi di madrasah didasarkan pada perundang-undangan yang berlaku, antara lain pada UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang PA bahwasannya penentu kelayakan program dan SP di masing-masing jenis, jenjang, dan jalur pendidikan baik formal maupun nonformal, pemerintah dan atau lembaga mandiri dilakukan dengan akreditasi selaku wujud akuntabilitas publik, yang bersifat terbuka.²⁷ Demikian pula pada PP Nomer 19 Tahun 2005 Pasal 86 tentang penyelenggara akreditasi bahwa program tersebut dilakukan oleh pemerintah pada lembaga pendidikan di setiap lini untuk memastikan kelayakan program dan atau SP, akreditasi dilakukan oleh lembaga *independent* yang diamanatkan Pemerintah untuk

²⁴ *Ibid.*, Hlm. 4.

²⁵ BAN-S/M, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2018*, (Jakarta: BAN-S/M, 2016), Hlm. 12.

²⁶ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm. 175.

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 60, *Op.cit.*, Hlm. 9.

melaksanakan akreditasi, dan akreditasi adalah wujud dari akuntabilitas masyarakat yang dilaksanakan secara obyektif, komprehensif, adil, dan transparan berdasarkan pada SNP. Program tersebut juga ditetapkan pada Pasal 87, pemerintah menetapkan bahwa dalam PA di MI, MTs, dan MA dilakukan oleh BAN-S/M, selanjutnya dalam pelaksanaannya didukung oleh Badan Akreditasi Provinsi (BAP) yang didirikan oleh Gubernur, kedua badan tersebut berada dalam naungan dan harus bertanggungjawab terhadap Menteri, dalam pelaksanaan fungsi dan tugas akreditasi bersifat mandiri, dan ketentuan lebih lanjut terkait badan akreditasi diatur dalam peraturan menteri.²⁸

Berkenaan dengan pelaksanaan akreditasi tersebut dan terciptanya sinergitas diperkuat juga dengan Surat Keputusan Mendiknas Nomor 87/U/2002 yang menjelaskan bahwa PA yaitu menilai tentang kelayakan dan juga kinerja. Maksudnya, tidak hanya komponen-komponen madrasah yang dinilai dalam kondisi statis, akan tetapi interaksi dan sinergi antar komponen dalam dinamika kerjanya.²⁹

3. Kode Etik Pelaksanaan Akreditasi

Akreditasi madrasah sebagai alat ukur mutu layanan pendidikan perlu didasarkan pada nilai-nilai etika. Nilai tersebut harus diterapkan dalam pelaksanaan serta dijadikan komitmen. Selain itu perlu juga dijadikan

²⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2017), Hlm. 105.

²⁹ Laila Khusnah, *Akreditasi Antara Harapan Dan Kenyataan*, Vol. 2, No. 2 Agustus 2013, Hlm. 89.

sebagai pegangan bagi pihak yang terlibat di dalamnya agar sesuai dengan tujuan dan fungsi akreditasi.

Nilai akreditasi yang dijadikan pegangan meliputi: *kejujuran, independen, profesionalisme, keadilan, kesejajaran, keterbukaan, akuntabilitas, bertanggungjawab, intimidasi, dan motivasi terhadap keunggulan mutu.*³⁰

4. Tujuan Akreditasi

Pelaksanaan akreditasi memiliki tujuan umum dan khusus. Secara umum yaitu untuk mendapatkan gambaran terkait kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai patokan yang diterapkan dalam alat pemeliharaan dan peningkatan MP madrasah. Sedangkan secara khusus meliputi antara lain: (a) Menginformasikan mengenai Kelayakan madrasah atau pelaksanaan program berstandarkan SNP, (b) Menginformasikan penetapan level kelayakan, (c) Mengelompokkan MP berstandarkan SNP, (d) Mewujudkan akuntabilitas publik atas penyerahan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*.

(e) Mempermudah dalam mengatur *drop out* siswa-siswi, (f) Menginformasikan kepada masyarakat mengenai MP suatu madrasah, (g) Memberi perlindungan kepada masyarakat awam dari usaha pendidikan yang kurang bertanggung jawab, (h) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan yang lebih baik, (i) Meningkatkan dan mempertahankan mutu tenaga pendidikan, (j) Mendorong terwujudnya dan memelihara ketahanan

³⁰ Abdul Malik, dkk., *Op.cit.*, Hlm. 103.

dalam meningkatkan madrasah sebagai sentral kebudayaan, dan (k) Memberikan saran terkait penjaminan MP kepada program dana atau SP yang diakreditasi.³¹

Pengembangan sistem akreditasi dalam meningkatkan Mutu Madrasah (MM) dengan karakteristik keseimbangan fokus antara kelayakan dan kinerja madrasah, keseimbangan antara penilaian internal dan eksternal, dan keseimbangan antara penetapan peringkat madrasah dan umpan balik perbaikan. Peningkatan MM bertujuan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik secara aktif yang diperoleh dari suasana dan proses pembelajaran. Dampak dari perkembangan potensi tersebut madrasah dapat memenuhi standar minimal SNP dari masing-masing komponennya sehingga dikatakan bahwa madrasah tersebut telah bermutu.³²

5. Fungsi Akreditasi

Akreditasi madrasah secara keseluruhan berfungsi untuk memetakan profil madrasah secara lengkap, mencakup: (a) *Pengetahuan*, digunakan untuk sumber informasi kepada semua pihak mengenai kelayakan madrasah yang berdasarkan pada SNP sesuai indikator-indikatornya. (b) *Akuntabilitas*, sebagai wujud pertanggungjawaban madrasah kepada masyarakat umum, apakah layanan yang diterapkan dan diberikan madrasah telah memenuhi keinginan atau harapan publik. (c) *Pembinaan dan Pengembangan*, diperoleh dari hasil akreditasi yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah,

³¹ *Ibid.*, Hlm. 8.

³² Marjuki, dkk., *Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas Atau Madrasah Aliyah (SMA/MA)*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 2, No. 2 Juni 2018, Hlm. 106.

masyarakat, dan pemerintah dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan MM.³³

(d) *Perlindungan Masyarakat*, agar masyarakat mendapatkan jaminan kualitas pendidikan madrasah yang akan diinginkannya sehingga terlepas dari pelaksanaan yang tidak bertanggung jawab.³⁴ (e) *Kualitas pendidikan*, merupakan suatu proses yang menggambarkan tingkat baiknya pelayanan atau penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan.³⁵ (f) *Pengendalian Mutu*, agar madrasah memahami tentang kekuatan dan kelemahannya sehingga dapat merencanakan penyusunan pengembangan secara berkelanjutan. Dan (g) *Pengembangan Mutu*, dimaksudkan agar madrasah tertantang dan terpengaruh untuk terus mempertahankan, meningkatkan kualitas madrasah, dan berusaha menyempurnakan kekurangannya.³⁶

6. Manfaat Hasil Akreditasi

Pelaksanaan hasil akreditasi memiliki banyak manfaat, *Pertama* sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan mutu dan merencanakan pengembangan madrasah. *Kedua*, tindak lanjut usaha mengembangkan, meningkatkan kinerja warga madrasah dalam pengimplementasian visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program madrasah. *Ketiga*, memotivasi madrasah untuk meningkatkan MP secara bertahap mulai dari tingkat

³³ Abdul Malik, dkk., *Op.cit.*, Hlm. 6.

³⁴ Afiful Ikhwan, *Op.cit.*, Hlm. 571.

³⁵ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), Hlm. 334.

³⁶ Afiful Ikhwan, *Loc.it.*, Hlm. 571.

Kabupaten sampai Nasional dan Regional sampai Internasional. *Keempat*, sumber informasi kepada Madrasah agar memperoleh bantuan dari Pemerintah, sektor swasta, dan Masyarakat dalam hal profesionalisme, moral, tenaga, dan dana. *Kelima*, sebagai patokan madrasah dalam meninjau yang berwenang sebagai pelaksana Ujian Nasional (UN). Disamping itu, akreditasi juga bermanfaat bagi Kepala Madrasah, Guru, Masyarakat atau Wali Murid, dan juga bagi Siswa-Siswi.

Bagi Kepala Madrasah, hasil akreditasi sebagai sumber informasi dalam memetakan standar kelayakan madrasah, kinerja Kepala Madrasah dan warga madrasah selama masa jabatannya, bahan penyusunan program dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (APBM).

Bagi Guru, sebagai stimulus untuk meningkatkan profesionalisme dan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan layanan terbaik kepada Peserta Didik (PD) dengan tujuan menjaga dan memajukan Mutu Madrasah (MM). Secara batin, Guru lebih suka ketika berdinamika di madrasah yang telah bermutu. Guru profesional adalah seorang yang khusus berkecimpung dalam pekerjaan mengajar dengan seluruh keahlian keguruan yang ada dalam dirinya, selesai menempuh pendidikan guru dengan sangat baik, memiliki keahlian di bidang yang ditekuninya, menguasai teknik pembelajaran, dapat memperkirakan tantangan pendidikan yang akan

dijalani dimasa mendatang, dan benar-benar menjalankan kegiatan mengajar dengan rasa tanggung jawab.³⁷

Bagi masyarakat atau orang tua PD, hasil akreditasi sebagai sumber berita terpercaya mengenai layanan pendidikan yang ditawarkan oleh masing-masing madrasah, sehingga masyarakat ataupun orang tua tepat dalam mengambil keputusan terkait pendidikan anaknya sesuai minat dan bakatnya.

Bagi peserta didik, hasil akreditasi sebagai jaminan bahwa madrasah yang dipilihnya telah bermutu sehingga timbul rasa percaya diri karena mendapatkan pendidikan yang bermutu, dibuktikan dengan adanya sertifikat akreditasi. Selain itu, bagi pemerintah hasil akreditasi dapat digunakan sebagai dasar mempertimbangkan dan merencanakan peningkatan MP.³⁸

7. Prinsip-prinsip Akreditasi

Pelaksanaan akreditasi menerapkan prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai landasan utama. Prinsip tersebut antara lain: (a) *Objektif*, bagian-bagian yang terkait kelayakan diperiksa secara teliti agar informasi yang diperoleh sesuai realita dengan memaparkan kondisi yang sesungguhnya dan kondisi yang diinginkan sehingga dalam prosesnya menggunakan indikator-indikator sesuai kriteria yang telah ditetapkan. (b) *Komprehensif*, yaitu dilakukan secara menyeluruh meliputi seluruh komponen dalam SNP, sehingga dapat memaparkan kondisi kelayakan masing-masing madrasah secara utuh. (c) *Adil*, yaitu tidak memilah atas dasar keyakinan, adat, dan

³⁷ Halid Hanafi, dkk., *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), Hlm. 6.

³⁸ Abdul Malik, dkk., *Op.cit.*, Hlm. 9-10.

sosial budaya serta status baik negeri ataupun swasta. Pelayanan madrasah disesuaikan dengan kriteria dan prosedur kerja yang sama, setara dan tidak membeda-bedakan.

(d) *Transparan*, informasi dan data yang berhubungan dengan kegiatan AM seperti kriteria, mekanisme, jadwal, sistem penilaian, dan hasil akreditasi diinformasikan secara terbuka yang mudah diakses oleh semua orang yang membutuhkannya. (e) *Akuntabel*, mampu dipertanggung jawabkan mulai dari sisi proses sampai hasil penilaian atau keputusannya sesuai dengan prosedur dan aturan yang sudah ditetapkan. Dan (f) *Profesional*, PA dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten dan mempunyai kejujuran tinggi. Sehingga tahap persiapan, pelaksanaan, dan hasil akreditasi dilakukan sesuai pedoman yang sudah ditetapkan.

8. Komponen Penilaian Akreditasi

Komponen-komponen yang dijadikan sebagai acuan dalam proses penilaian akreditasi berdasarkan pada delapan komponen SNP. SNP merupakan standar minimum mengenai sistem pendidikan di seluruh negara Indonesia, dan digunakan sebagai acuan dalam memetakan profil kualitas suatu madrasah. Di bawah ini diuraikan mengenai ruang lingkup SNP yang mencakup delapan standar, sebagai berikut:³⁹

³⁹ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), Hlm. 42.

Tabel 2.1 Peraturan Komponen SNP

No	Komponen SNP	Peraturan
1.	SI	Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016
2.	SPr	Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016
3.	SKL	Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016
4.	SPTK	<p>Permendikbud</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nomor 16 Tahun 2007 (Guru) - Nomor 12 Tahun 2007 (Pengawas Madrasah) - Nomor 13 Tahun 2007 (Kepala Madrasah) - Nomor 24 Tahun 2008 (Tenaga Administrasi Madrasah) - Nomor 25 Tahun 2008 (Kepala dan Tenaga Keperpustakaan) - Nomor 40 Tahun 2009 (Penguji Kursus dan Pelatihan) - Nomor 41 Tahun 2009 (Pembimbing Kursus dan Pelatihan) - Nomor 42 Tahun 2009 (Pengelola Kursus dan Pelatihan)
5.	SRA	Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007
6.	SPI	Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007

7.	SPy	Permendikbud Nomor 69 Tahun 2009
8.	SPn	Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016

a. Standar Isi

Standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Ruang lingkup materi mencakup muatan pendidikan agama, kewarganegaraan (PKN), bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), bahasa Inggris, seni budaya, pendidikan prakarya, dan bahasa asing lainnya. Selain ruang lingkup dalam SI juga terdapat tingkat kompetensi.

Kompetensi merupakan seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mesti dimiliki, dikuasai, dan dimengerti oleh PD setelah menamatkan SP tertentu. Selanjutnya, tingkat kompetensi bermakna sebagai kriteria keberhasilan kompetensi yang bersifat umum yang harus dipenuhi oleh seluruh PD di semua tingkatan kelas untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Kompetensi Inti (KI) yang harus dimiliki PD mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁰

⁴⁰ Barnawi dan M. Arifin, *Op.,cit*, Hlm. 48.

b. Standar Proses

Salah satu standar nasional yaitu standar proses yakni Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku.

Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, menggembarakan, menginspirasi, memotivasi, mendorong PD untuk aktif berpartisipasi dan berkreasi sesuai bakat minatnya.⁴¹ Peraturan mengenai SI menjelaskan bahwa komponen Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) mencakup identitas madrasah, mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap diperoleh dari kegiatan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Ranah pengetahuan dari aktivitas mengingat, memahami, mencipta, menerapkan, menganalisis, dan

⁴¹ Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), Hlm. 1.

mengevaluasi. Ranah keterampilan diperoleh dengan aktivitas mengamati, menanya, mencipta, mencoba, menalar, dan menyaji.⁴²

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kriteria pendidikan mengenai kualifikasi akademik, sertifikasi, jenjang pendidikan yang ditempuh, dan jumlah rasio guru dan tenaga kependidikan. Kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan dalam jabatan serta kelayakan fisik maupun mental yang harus dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan yaitu pengertian dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yaitu standar minimal pendidikan yang harus ditempuh pada jenjang D-IV atau S1, dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat yang relevan. Selanjutnya, kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Sementara itu, kompetensi pedagogik merupakan keahlian yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran terkait pemahaman mengenai PD.⁴³ Kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu yang menggambarkan kepribadian yang berakhlak mulia, dewasa, arif, sehingga dijadikan sebagai teladan bagi semua PD.⁴⁴ Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menguasai materi pembelajaran secara keseluruhan yang meliputi

⁴² Barnawi dan M. Arifin, *Op.cit.*, Hlm. 44.

⁴³ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hlm. 2.

⁴⁴ Syarifah Normawati, dkk., *Etika Dan Profesi Guru*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), Hlm. 61.

penguasaan materi kurikulum, mata pelajaran di madrasah, substansi keilmuan yang diajarkannya, dan memahami struktur serta metodologi keilmuannya.⁴⁵ Kompetensi Sosial adalah kemampuan Guru dalam berinteraksi dan bersosialisasi secara efektif dengan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang lain, orang tua murid, dan masyarakat yang berada disekelilingnya.⁴⁶

e. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Standar sarana dan prasarana merupakan SNP yang menyinggung kriteria minimal ruang belajar, tempat ibadah, tempat olahraga, tempat berekreasi dan berkreasi, tempat bermain, perpustakaan, dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁷

f. Standar Pengelolaan Pendidikan

Standar pengelolaan pendidikan merupakan kriteria yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pelaksanaan pendidikan pada tingkat SP, mulai dari tingkat Kabupaten atau Kota sampai Provinsi atau Nasional untuk mencapai penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien. Standar tersebut dibagi menjadi tiga

⁴⁵ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm. 49.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hlm. 47.

bagaian yaitu standar pengelolaan oleh SP, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah.⁴⁸

g. Standar pembiayaan Pendidikan

Standar pembiayaan pendidikan merupakan standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi SP yang berlangsung selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya investasi, operasi, dan personal.⁴⁹ Biaya investasi mencakup pengadaan sarana dan prasarana, dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Biaya personal mencakup biaya pembelajaran yang dikeluarkan siswa-siswi saat menempuh pendidikan agar pembelajaran berlangsung secara runtut dan *continue*. Biaya operasi mencakup *pertama* gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta semua tunjangan yang berhubungan dengan gaji. *Kedua*, bahan atau peralatan pendidikan yang habis pakai. *Ketiga* perawatan sarana dan prasarana, serta biaya pajak.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan yang digunakan sebagai pedoman dalam penilaian hasil belajar PD.⁵⁰ Ruang

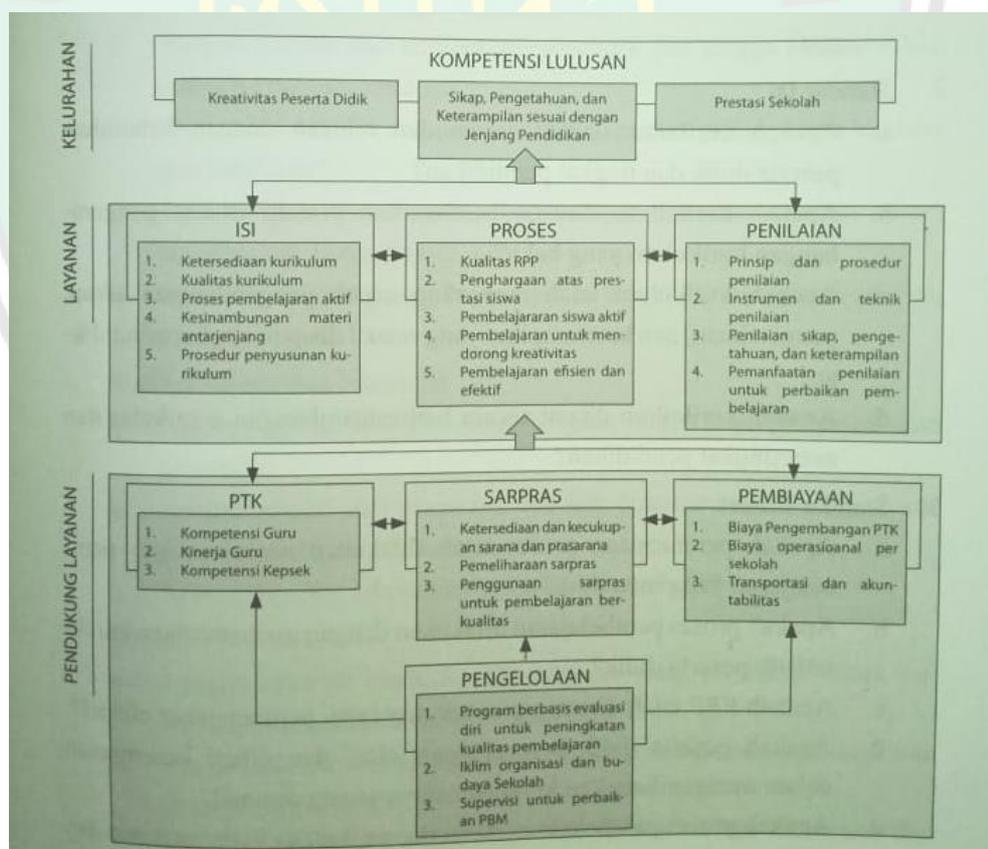
⁴⁸ Halim Simatupang, dkk., *Telaah Kurikulum SMP Di Indonesia*, (Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2019), Hlm. 87.

⁴⁹ Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) Hlm. 106.

⁵⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat, *Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah Atau Madrasah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hlm. 347.

lingkup penilaian pendidikan mencakup penilaian hasil belajar oleh pendidik, SP, dan Pemerintah.

Setiap standar di atas terdiri dari komponen-komponen dan diuraikan menjadi berbagai aspek dan indikator. Selanjutnya pengembangan indikator tersebut digunakan saat proses akreditasi madrasah sebagai acuan dalam pengembangan dan penilaian akreditasi. Delapan standar tersebut memiliki keterkaitan sehingga dapat diklasifikasikan *pertama*, SPTK, SRA, SPI, SPy, termasuk dalam komponen *input*. *Kedua*, standar SI, SPr, SPn bagian dari komponen proses. *Ketiga*, SKL yang merupakan komponen *output* dari sistem SNP yang harus dipenuhi.⁵¹ Berikut skemanya:



Gambar 2.1 Keterkaitan setiap SNP dengan Komponen

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, dkk., *Op.cit.*, Hlm. 123.

B. Proses Implementasi Standarisasi Akreditasi Madrasah

1. Mekanisme Akreditasi Madrasah

a. Ruang Lingkup Akreditasi Madrasah

Permendikbud Nomor 13 Tahun 2018 tentang BAN-S/M merupakan badan evaluasi mandiri yang menentukan kelayakan program dan SP mulai dari MI, MTs, sampai MA pada jalur formal yang berstandarkan pada SNP. Kemudian pasal 1 ayat 9 menjelaskan Madrasah merupakan wujud SP formal yang terdiri dari MI, MTs, MA, dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).⁵²

b. Ketentuan dan Persyaratan Akreditasi Madrasah

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh madrasah untuk diakreditasi, yaitu mempunyai Surat Keputusan (SK) pendirian atau operasional madrasah, NPSN, PD di semua tingkatan, sarana dan prasarana pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, dan menerapkan kurikulum yang berlaku.⁵³ Selanjutnya, pihak-pihak yang ikut andil dalam sistem akreditasi meliputi, BAN-M, BAP-M, Unit Pelaksana Akreditasi Madrasah (UPA-M), Asesor, dan Madrasah.⁵⁴

⁵² Abdul Malik dkk, *Op.cit.*, Hlm. 47.

⁵³ Abdul Malik dkk, *Op.cit.*, Hlm. 48.

⁵⁴ Aulia Ar-Rakhman Awaludin, *Op.cit.*, Hlm. 17.

c. Mekanisme Akreditasi Madrasah

1. Sosialisasi dan Pengisian Data Isian Akreditasi dalam Sistem Penilaian Akreditasi Madrasah

Madrasah yang belum dan yang akan diakreditasi akan masuk ke data sebagai dasar penetapan BAN-M dalam menentukan total dan daftar madrasah yang akan diakreditasi. Urutan madrasah yang diutamakan untuk di akreditasi, *Pertama* madrasah yang belum di akreditasi. *Kedua*, madrasah yang masa akreditasinya sudah habis dua tahun atau lebih. *Ketiga*, madrasah yang telah diakreditasi lebih dari satu tahun, dan lokasinya berada di daerah 3T.

BAN-M telah menciptakan Sistem Penilaian Akreditasi Madrasah (Sispena) yaitu suatu sistem secara online yang digunakan sebagai alat utama dalam memastikan proses akreditasi dapat berjalan atau tidak. Selanjutnya apabila madrasah selesai mengisi Data Isian Akreditasi (DIA) maka madrasah tersebut dapat diakreditasi. Pembuatan Sispena yang telah terintegrasi dengan data pokok pendidikan (Dapodik) Kemendikbud dan *Education Management Information System* (Emis) bertujuan untuk mencari informasi madrasah secara akurat dan aktual dalam proses akreditasi.

2. Penetapan Madrasah yang akan Divitasi dan Penugasan Asesor

Bahan akreditasi yang diperoleh BAN-M Provinsi saat mengaudit bersumber dari DIA dalam Sispena-M yang sudah dilengkapi oleh madrasah, sehingga BAN-M Provinsi dapat

menentukan kelayakan dan menetapkan madrasah yang akan divisitasi berdasarkan dari kuota yang ada. Audit DIA bertujuan untuk memperjelas batas minimal skor penilaian delapan SNP dan memperjelas kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan pada PA. Kemudian BAN-M Provinsi menunjuk dan menempatkan asesor untuk melakukan kunjungan ke madrasah yang akan dituju.

3. Visitasi ke Madrasah

Visitasi merupakan kegiatan verifikasi, validasi, dan klarifikasi data dan informasi yang sudah diisi oleh madrasah dalam sispena melalui wawancara dan pengamatan secara langsung mengenai kondisi madrasah yang sebenarnya. Madrasah yang sudah ditetapkan kelayakannya akan di visitasi oleh asesor yang telah ditunjuk oleh BAN-M Provinsi. Tujuan dari visitasi tersebut yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi obyektif madrasah dalam penentuan peringkat dan status akreditasi.

4. Validasi Proses dan Hasil Visitasi

Asesor yang telah melakukan visitasi, selanjutnya akan menyampaikan laporan hasil visitasi kepada BAN-M Provinsi. Perlu adanya validasi dalam laporan tersebut untuk menjamin proses dan hasil akreditasi agar berjalan secara jujur dan bisa dipertanggungjawabkan.

5. Verifikasi Hasil Validasi dan Penyusunan Rekomendasi

Pelaksanaan verifikasi hasil validasi dan penyusunan rekomendasi dilakukan oleh BAN-M Provinsi setelah validasi proses dan hasil visitasi. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar perolehan hasil akreditasi sesuai dengan kondisi madrasah yang sebenarnya.

6. Penetapan Hasil dan Rekomendasi Akreditasi

Rapat pleno BAN-M diikuti oleh anggota BAN-M yang akan menetapkan hasil dan rekomendasi AM melalui SK yang berisi mengenai hasil AM yang dilakukan setiap tahunnya. Sedangkan hasil rekomendasi akan diberikan kepada madrasah sebagai acuan dalam perbaikan MP.

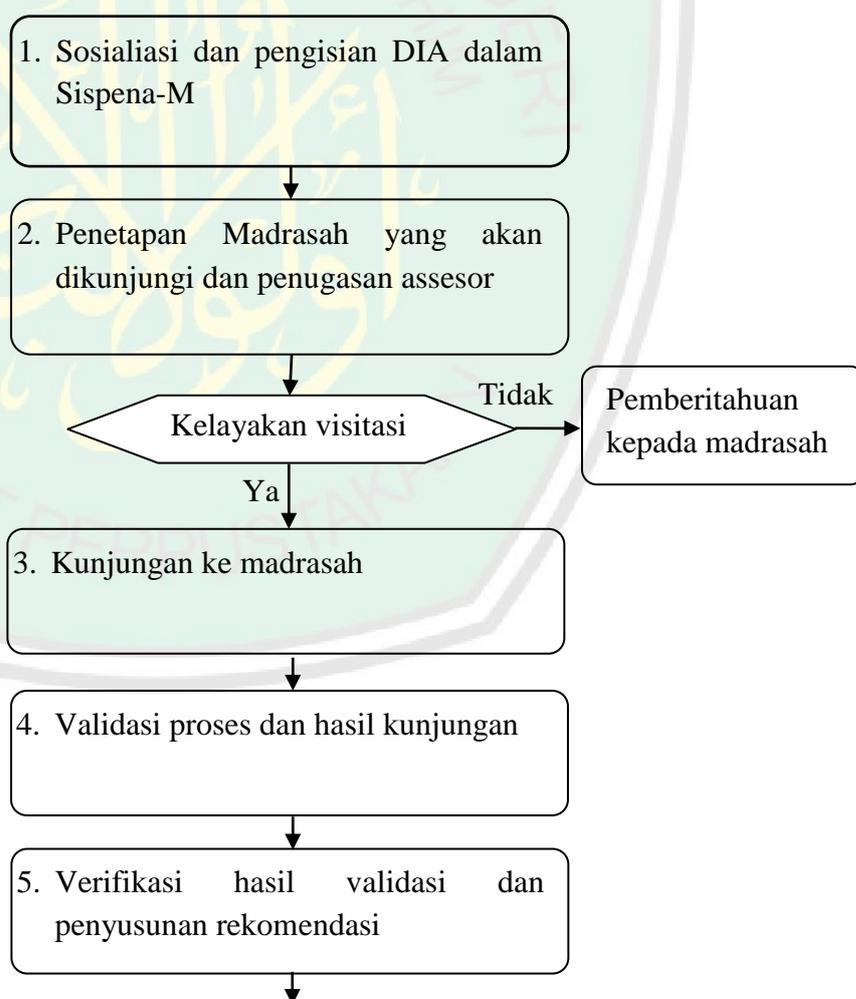
7. Pengumuman Hasil Akreditasi

Pemerintah perlu mensosialisasikan dan menginformasikan hasil AM kepada masyarakat melalui situs web BAN-M, sehingga masyarakat mengetahui level dan peringkat akreditasi dari madrasah tersebut. Hasil penetapan akan final dan tidak bisa diganggu gugat dalam jangka waktu empat belas hari kerja setelah pengumuman akreditasi. Dalam kurun waktu tersebut madrasah dan masyarakat dikasih kesempatan untuk menyampaikan sanggahan kepada BAN-M Provinsi atau BAN-M, apabila tidak ada keberatan atas hasil akreditasi yang diperoleh madrasah maka hasil tersebut dinyatakan final.

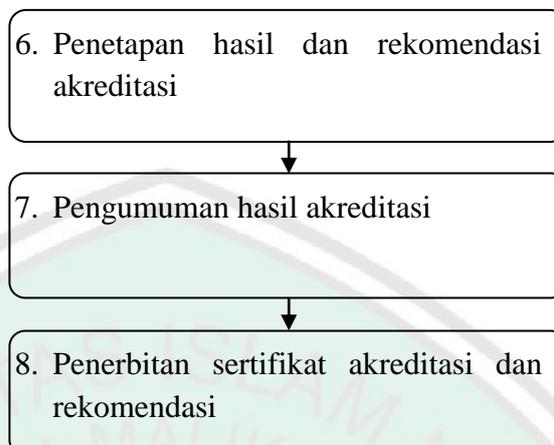
8. Penerbitan Sertifikat Akreditasi dan Rekomendasi

Sertifikat akreditasi akan diberikan dalam kurun waktu empat belas hari kerja sesudah hasil akreditasi di umumkan. Apabila ada sanggahan terhadap hasil akreditasi maka penyerahan sertifikat dan rekomendasi ditunda hingga ada *feedback* dan keputusan dari BAN-M Provinsi terhadap madrasah tersebut.⁵⁵ Di bawah ini alur mekanisme pelaksanaan akreditasi agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 2.2 Mekanisme Akreditasi Madrasah



⁵⁵ Abdul Malik dkk, *Prosedur Operasional Standar Pelaksanaan Akreditasi Madrasah 2018*, (Jakarta Selatan: BAN-S/M, 2018), Hlm. 10.



2. Pelaksanaan Alur Akreditasi Madrasah

Pelaksanaan akreditasi madrasah harus mengikuti alur sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 087/U/2002 Tahun 2002. Alur tersebut meliputi: (1) Merencanakan jumlah dan alokasi madrasah, (2) Mengumumkan secara terbuka kepada madrasah, (3) Mengusulkan daftar madrasah, (4) Mengirim perangkat akreditasi ke madrasah.

(5) BAP-M mengirim perangkat akreditasi ke madrasah, meliputi instrumen akreditasi, petunjuk teknis pengisian instrumen akreditasi, instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung, teknik penskoran dan pemeringkatan hasil akreditasi, (6) Mengisi instrumen akreditasi dan instrumen pengumpulan data, (7) Memperoleh informasi pendukung, (8) Mengirim instrumen dan hasil instrumen akreditasi, (9) Mengumpulkan data dan informasi pendukung ke BAP-M, (10) Penetapan kelayakan visitasi.⁵⁶

⁵⁶ Abdul Malik, dkk., *Op.cit.*, Hlm. 15.

3. Sistem Penilaian Akreditasi

1. Penskoran

Akreditasi dalam menentukan hasil skor memanfaatkan program aplikasi penskoran dan pemeringkatan hasil akreditasi. Kriteria S/M yang terakreditasi harus memenuhi kriteria yaitu meraih nilai akhir (NA) akreditasi minimal 71, mencapai NA komponen standar sarana dan prasarana minimal 61, dan NA dari seluruh komponen standar tidak boleh kurang dari 50. Sedangkan madrasah yang belum memenuhi kriteria tersebut maka dinyatakan tidak terakreditasi (TT).

2. Pemeringkatan Hasil Akreditasi

Level A (Amat Baik) apabila madrasah meraup NA akreditasi antara 91 sampai dengan 100. Level B (Baik) apabila madrasah meraup NA akreditasi antara 81 sampai dengan 90. Level C (Cukup baik) apabila madrasah meraup NA akreditasi antara 71 sampai dengan 80.⁵⁷

Kualifikasi nilai akreditasi tersebut nampak seperti tabel di bawah:

Tabel 2.3 Peringkat dan Kualifikasi Akreditasi

No	Level	Kualifikasi	Skor
1	A	Amat Baik	91-100
2	B	Baik	81-90
3	C	Cukup	71-80

Sumber : Diadaptasi dari Pedoman Akreditasi Madrasah 2019

⁵⁷ Abdul Malik, dkk., *Op.cit.*, Hlm. 78.

C. Kendala implementasi Standarisasi Akreditasi Madrasah

Pada pelaksanaan akreditasi masih ditemukan persoalan yang dihadapi madrasah, yaitu (a) Tenaga asesor dan tenaga pengolah hasil akreditasi yang masih sedikit, (b) Dokumen dan sertifikat akreditasi yang belum tercetak. (b) Tenaga yang ahli teknis dan administrasi masih sedikit.⁵⁸ Selain hal tersebut terdapat juga kendala lain yang dihadapi madrasah dalam PA, sebagai berikut:

1. Kurangnya Persiapan Pelaksanaan Akreditasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam PA yaitu keterbatasan waktu karena bersamaan dengan adanya kegiatan dan tugas yang lainnya, letak dokumen yang tidak beraturan dan terkadang tidak adanya bukti fisik seperti foto saat melakukan kegiatan karena tidak terdokumentasikan, serta adanya guru yang mutasi dan pensiun.⁵⁹

2. Hambatan Pengelolaan Akreditasi

Pada pelaksanaan akreditasi memiliki hambatan dalam pengelolaannya, yang mencakup masalah fasilitas, sarana dan prasarana, dan keuangan. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan BAP Provinsi akan tetapi juga BAN pusat Jakarta, badan akreditasi kabupaten atau kota, dan SP dengan komponennya.⁶⁰

⁵⁸ Suroto, "Analisis Dampak Akreditasi Di Sekolah Dasar Negeri Banaran Sambungmacan Sragen", *Tesis*, Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011, Hlm. 27.

⁵⁹ Emilia Nur Chasanah Sholihin, dkk., *Op.cit.*, Hlm. 171.

⁶⁰ Edi Efendi dan Aliman, *Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan, Vol. 13, No. 3 Desember 2019, Hlm. 246.

D. Dampak Implementasi Standarisasi Akreditasi

1. Peningkatan Citra Madrasah

Hasil PA memperoleh gambaran mengenai peta madrasah sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas madrasah tersebut. Sistem akreditasi memainkan peran yang penting dan strategis meliputi: (a) Menginformasikan kepada masyarakat secara menyeluruh terkait kekurangan, kelebihan, peluang, dan ancaman madrasah. (b) Pembina madrasah memberikan masukan terkait masalah yang dihadapi madrasah. (c) Madrasah melakukan *internal review* sehingga menjadi acuan dalam peningkatan kualitas.⁶¹

Hasil dari PA yaitu menjadikan madrasah semakin serius dalam penyelenggaraan madrasah, meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana seperti gedung yang sebelumnya tidak terawat menjadi terawat.⁶² Madrasah yang telah memperoleh akreditasi dengan level A akan terus berusaha untuk mempertahankan level tersebut untuk tidak turun ke level B atau C, sehingga dengan perolehan level A tersebut maka madrasah akan terus berupaya untuk mempertahankannya termasuk dalam hal prestasi. Perolehan hasil level akreditasi tersebut memiliki sisi positif dan negatifnya.

Dampak positif antara lain; (a) meningkatnya minat PD untuk daftar ke madrasah dikarenakan masyarakat lebih antusias untuk memasukkan anaknya ke madrasah yang level akreditasinya baik, (b) komponen madrasah dapat meningkatkan kerjasama untuk memberikan yang terbaik

⁶¹ Afiful Ikhwan, *Op.cit.*, Hlm. 565

⁶² Mulyono, *Akreditasi Madrasah*, Dosen Program Studi PGMI dan PAI UIN Malang, Vol. 2, No. 2, 2010, Hlm. 190.

kepada madrasah, dan (c) timbul rasa kesadaran seluruh warga madrasah untuk meningkatkan pelayanan madrasah yang sesuai dengan standar proses akreditasi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu ketika pelaksanaan akreditasi maka kinerja seluruh komponen madrasah akan meningkat dan apabila telah selesai maka kinerja kembali seperti semula, dan adanya manipulasi data untuk memperoleh nilai akreditasi agar sesuai dengan yang diinginkan oleh madrasah.⁶³

2. Peningkatan Daya Tarik *Stakeholders*

Pada PA para pemangku kepentingan ikut andil dalam memberikan bantuan dengan adanya pengawas, komite, dan paguyuban madrasah maupun orang tua peserta didik.⁶⁴ Tanggungjawab dari *stakeholders* madrasah yaitu memastikan kemajuan dan menggiatkan madrasah agar menentukan prioritas dalam peningkatan mutu.⁶⁵ Salah satunya terkait mutu lulusan.

Indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai meningkatnya mutu lulusan peserta didik dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh madrasah yaitu lulusan madrasah dapat memenuhi harapan *stakeholders*, wali murid, masyarakat, dan Pemerintah. Selanjutnya, madrasah harus mengembangkan program-program unggulan sehingga bisa meningkatkan citra madrasah di mata masyarakat dan Pemerintah.⁶⁶ Masyarakat memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai tingkat madrasah

⁶³ Aulia Ar Rakhman Awaludin, *Op.cit.*, Hlm. 20.

⁶⁴ Emilia Nur Chasanah Sholihin, dkk., *Op.cit.*, Hlm. 174.

⁶⁵ *Ibid.*, Hlm. 175.

⁶⁶ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Hlm.

dimana anaknya berada dengan madrasah-madrasah lainnya.⁶⁷ Masyarakat bersama pengelola madrasah dapat saling bekerjasama dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan madrasah.⁶⁸

Dari hasil penelitian juga menjelaskan bahwa salah satu dampak dari PA yaitu meningkatnya kepercayaan masyarakat sehingga madrasah memperoleh dukungan dalam hal moral, dana, dan tenaga.⁶⁹ madrasah juga mendapatkan paparan mengenai kekurangan, kelebihan, peluang, dan ancaman yang dihadapinya.⁷⁰

⁶⁷ Asep Suryana, *Akreditasi Sertifikasi dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2005, Hlm. 12.

⁶⁸ Mulyono, *Op.cit.*, Hlm. 190

⁶⁹ Didin Asopwan, *Op.cit.*, Hlm. 271

⁷⁰ Afiful Ikhwan, *Op.cit.*, Hlm. 565.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Erikson penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menghasilkan, menjelaskan secara naratif dari kegiatan dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁷¹

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bermaksud untuk menganalisa permasalahan dari sumber informasi yang berupa individu maupun kelompok yang diperoleh peneliti sesuai dari fenomena yang ada di lokasi penelitian mulai dari proses, kendala, sampai dampak dari implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif Nasution berpendapat bahwa kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen utama dilapangan yang secara langsung ikut berpartisipasi dalam pengambilan data dan pelapor dari hasil penelitiannya.⁷² Sebagai instrumen utama, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait proses, kendala, dan dampak dari pelaksanaan akreditasi di MTsN 1 Lamongan.

⁷¹ Erik Homburger, *Identity, Youth, and Crisis*, sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hlm. 7.

⁷² Saddat Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 60.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan yang berlokasi di Jl. Raya Plaosan No. 11 Plaosan Babat Lamongan.

Diantara alasan peneliti dalam memilih lokasi MTsN 1 Lamongan sebagai lokasi penelitian, antara lain madrasah tersebut sangat unggul dan berkualitas baik dari sarana prasarana maupun lulusan PD, satu-satunya MTs yang favorit di kabupaten Lamongan dengan jumlah 450-500 PD di setiap angkatannya, level akreditasinya A di setiap pelaksanaannya. Sehingga MTsN 1 Lamongan sangat sesuai untuk diamati dalam hal perolehan skor dari setiap standar dalam pelaksanaan penilaian akreditasi.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto data penelitian merupakan keseluruhan fakta dan angka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yang akan dijadikan sebagai laporan penelitian.⁷³ Pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan. Data yang diperoleh untuk menunjang penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data pokok dari lapangan yang diperoleh langsung dari sumber penelitian. Sumber data primer ini diperoleh dari

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, sebagaimana dikutip oleh Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), Hlm. 171.

Kepala Madrasah, tim akreditasi MTsN 1 Lamongan, Guru, peserta didik, dan wali murid.

2. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini terdiri dari dokumen madrasah, pedoman akreditasi madrasah sebagai acuan dasar dalam PA, dokumen butir-butir penilaian akreditasi dari delapan SNP, dan dokumentasi yang berhubungan dengan akreditasi. Sumber data tersebut digunakan sebagai penjelas dan pelengkap dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan agar hasil data yang diperoleh benar-benar akurat dan bisa dipertanggungjawabkan, berikut uraiannya:

1. Observasi

Sanapiah Faisal mengungkapkan observasi partisipatif merupakan kegiatan dimana peneliti terlibat dalam aktivitas yang sedang diamati.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti hanya berperan sebagai partisipasi pasif karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan, akan tetapi peneliti datang di lokasi pelaksanaannya.

Sebagai partisipasi pasif dalam penelitian ini, peneliti hanya memperhatikan, mengamati, dan mempelajari kegiatan implementasi

⁷⁴ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar dan Aplikasi)*, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, *Op.cit.*, Hlm. 64.

standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan dalam rangka memperoleh informasi jawaban mengenai dampak dari kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, sebagaimana yang diungkapkan oleh Esterberg bahwa wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara dimana proses pelaksanaannya mengacu pada instrumen yang telah disiapkan.⁷⁵ Dengan melakukan teknik wawancara tersebut, diharapkan peneliti memperoleh jawaban dari rumusan masalah terkait implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan yang mencakup proses, kendala, dan dampak dari PA.

Informan yang ditetapkan pada teknik wawancara ini yaitu Kepala Madrasah, tim akreditasi MTsN 1 Lamongan, Guru, peserta didik, dan wali murid.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Ariskunto dokumentasi merupakan segenap usaha untuk menyimpan seluruh kejadian dan aktivitas seperti catatan, transkrip, buku, dan notulen rapat.⁷⁶ Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan implementasi standarisasi akreditasi yaitu berupa dokumen dari masing-masing delapan SNP, pedoman akreditasi madrasah, dan dokumentasi yang berkaitan dengan

⁷⁵ Esterberg, Kristin G, *Qualitative Methods Ins Social Research*, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, *op.cit.*, Hlm. 73.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* sebagaimana dikutip oleh, Siti Asdiqoh, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), Hlm. 8.

akreditasi, mulai dari persiapan akreditasi sampai perolehan skor dari masing-masing standar dalam penilaian akreditasi.

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara *continue* sampai selesai. Berikut uraian penjelasan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁷⁷ Mereduksi data sangat dibutuhkan karena dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk langsung mengambil data dilapangan terkait implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan. Dengan melakukan reduksi data maka akan mempermudah peneliti dalam memilah data sesuai kebutuhan dan menyelamatkan dari data yang tidak sesuai dengan objek penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap yang dilakukan setelah mereduksi data yaitu memaparkan data melalui tahap seleksi kemudian data disajikan dalam bentuk bagan, tabel, hubungan, uraian singkat dengan teks maupun narasi yang berhubungan dengan proses, kendala, dan dampak dari implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan. Penyajian tersebut bertujuan untuk

⁷⁷ Sugiyono, *op.cit.*, Hlm. 92.

mencerna kejadian yang terjadi di lapangan dan melaksanakan perencanaan dari pemahaman peneliti.⁷⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap penyimpulan didasarkan pada hasil analisis data (reduksi dan penyajian data) sehingga memperoleh jawaban dari fokus penelitian agar mudah dipahami terkait implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Saat proses pengamatan agar memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu melangsungkan pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi. Menurut William Wiersma triangulasi merupakan pengecekan data melalui pemeriksaan atau pengecekan secara ulang dengan beragam cara dan waktu, disebut juga sebagai *check and recheck*.⁷⁹ Teknik triangulasi terdiri dari dua jenis, berikut uraiannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode pengecekan data dari berbagai sumber. Sumber tersebut diperoleh dari melakukan perbandingan data hasil wawancara antara kepala madrasah dengan tim akreditasi MTsN 1 Lamongan, melakukan perbandingan pendapat antara tim akreditasi madrasah dengan kondisi lapangan yang sesungguhnya, dan membandingkan data yang didapatkan dengan dokumen yang berkaitan

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 249.

⁷⁹ William Wiersma, *Research Methods In Education: An Induction*, Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, *op.cit.*, Hlm. 124.

dengan akreditasi. Setelah data diperoleh, maka peneliti lebih mudah menguraikan dan mengelompokkan data yang spesifik, sama maupun yang berbeda. Dengan hal itu, maka analisis data akan lebih gampang dalam pengolahannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian data yang dilakukan melalui *recheck* data dengan memanfaatkan perbedaan metode untuk melakukan kepentingan dalam hal pengecekan kembali tingkat kevaliditasan suatu data. Sehingga, pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam triangulasi meliputi, pengecekan terkait hasil yang didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data seperti hasil wawancara dengan dokumentasi, hasil pengamatan langsung dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah, tim akreditasi, peserta didik, guru, dan wali murid.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Berikut penjelesannya:

1. Tahap Persiapan

Pertama yaitu tahap persiapan peneliti untuk melakukan kegiatan observasi pra penelitian bersamaan dengan permintaan surat ijin pelaksanaan tempat penelitian di MTsN 1 Lamongan. Observasi pra penelitian memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan gambaran umum lokasi penelitian dan melakukan pengamatan mengenai permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Setelah melakukan pra penelitian, peneliti menentukan judul dan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing penelitian. Ketika sudah memperoleh izin penelitian dari madrasah, peneliti melakukan koordinasi dengan pendamping penelitian untuk melangsungkan kegiatan penelitian lanjutan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pertama, peneliti melakukan tahap observasi secara langsung di lokasi penelitian untuk melangsungkan pengamatan kegiatan dari hasil akreditasi.

Kedua, peneliti melakukan observasi dengan memakai teknik dokumentasi ketika mengamati kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan akreditasi madrasah.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, tim akreditasi MTsN 1 Lamongan, guru, peserta didik, dan wali Murid.

Keempat, peneliti melakukan *recheck* terkait data hasil akhir penelitian yang sudah dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk memahami hal-hal yang masih belum terkuak dengan mengamati dokumen tertulis maupun tidak tertulis.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir yaitu melakukan penyelesaian dalam menganalisa data dan menyusun kerangka laporan hasil penelitian. Penyusunan laporan penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian hasil dari

penelitian ini dapat diujikan sebagai bentuk karya tulis ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan kebenaran dan keabsahannya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah MTsN 1 Lamongan

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 673 Tahun 2016 berisi tentang perubahan atas nama seluruh jenjang madrasah negeri di Provinsi Jawa Timur. Dari keputusan tersebut menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babat Lamongan berubah menjadi MTsN 1 Lamongan. Madrasah tersebut berdiri pada tahun 1969 dari PGA menjadi PGAN selama 8 tahun. Perubahan status tersebut berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978.

Melalui SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.242 A.99 pada tahun 1999 madrasah tersebut melalui proyek BEP dilengkapi dengan sarana prasarana termasuk gedung PSBB. MTsN 1 Lamongan berada di Jalan Raya Plaosan Nomor 11 Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. madrasah tersebut masih berada di lingkungan yang asri.

2. Identitas MTsN 1 Lamongan

1. Nama Madrasah : MTsN 1 Lamongan
2. NPSN : 20582754
3. Alamat Madrasah : Jl. Raya Plaosan No. 11 Plaosan Babat Lamongan
4. Desa : Plaosan
5. Kecamatan : Babat
6. Kabupaten : Lamongan
7. Povinsi : Jawa Timur
8. Telp : (0322) 451182
9. Tahun Berdiri : 1979
10. Status Madrasah : Negeri
11. SK / Ijin Pendirian : Depag
 - a. Nomor : 16 Tahun 1978
 - b. Tanggal : 16 Maret 1978
12. Akreditasi terakhir : A (Unggul)
 - a. SK Akreditasi : 599/BAN-SM/SK/2019
Tanggal 09 Juli 2019

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Lamongan

Visi

Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dalam iman-amal-akhlak mulia, prestasi akademik dan non akademik, berwawasan lingkungan serta kompetitif secara internasional.

Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama islam secara utuh.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara akif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi, akademik dan non akademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning).
- 3) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menjadikan madrasah sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek.
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
- 7) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 9) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 10) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah.

Tujuan

- 1) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan.
- 2) Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 3) Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 4) Menghasilkan manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan.
- 5) Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 6) Memiliki sambungan internet dan sistem informasi dan manajemen (SIM) yang handal.
- 7) Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui komite madrasah.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

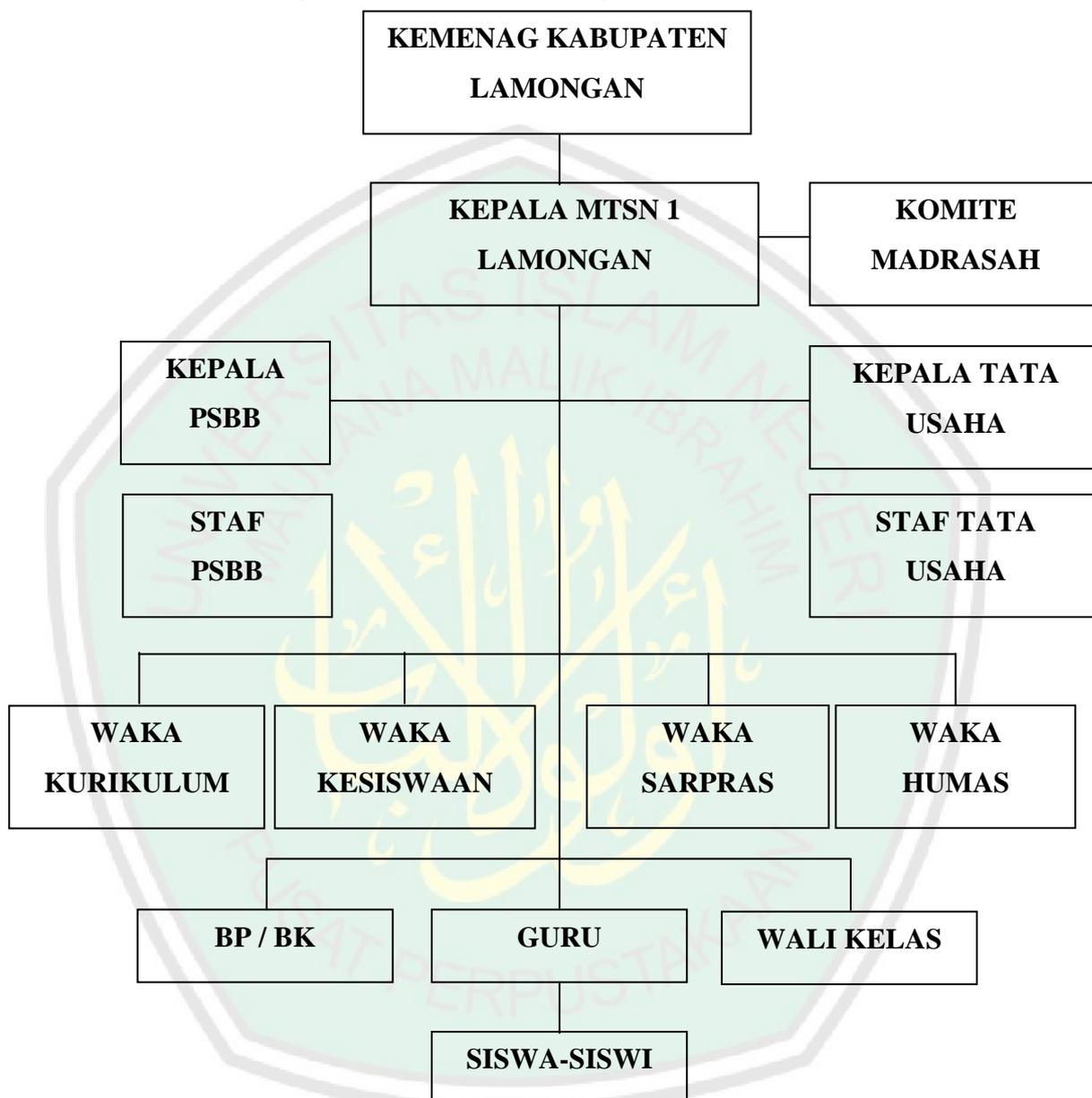
NO	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH
1.	Kualifikasi Pendidikan Guru	SMA Sederajat	1
		D1	-
		D2	1
		D3	-
		S1	77
		S2	20
		S3	1
		Jumlah	100
2.	Sertifikasi	Sudah	75
		Belum	5
		Jumlah	80
3.	Gender	Pria	61
		Wanita	43
		Jumlah	104
4.	Status Kepegawaian	PNS	83
		GTT	16
		GTY	-
		Honoror	-
		Jumlah	99
5.	Pangkat / Golongan	Iia	1
		Iib	-
		Iic	1
		Iid	-
		IIIa	1
		IIIb	20
		IIIc	5
		IIId	25
		Iva	11

		Ivb	19
		Di atas Ivb	-
		Non PNS	16
		Jumlah	99
6.	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	6
		31 - 40 Tahun	15
		41 – 50 Tahun	43
		51 – 60 Tahun	35
		Di atas 60 Tahun	-
		Jumlah	99
7.	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	-
		6 – 10 Tahun	23
		11 - 15 Tahun	14
		16 – 20 Tahun	28
		21 – 25 Tahun	7
		26 – 30 Tahun	3
		Di atas 30 Tahun	1
		Jumlah	76

5. Data Siswa dan Rombongan Belajar

KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
7	15	199	313	512
8	14	179	289	468
9	15	182	319	501

6. Struktur Organisasi MTsN 1 Lamongan



Keterangan :

- Kepala Madrasah : Drs. Sutar, MM
- Kepala Tata Usaha : Ali Musthofa, S.Pd
- Waka Kurikulum : Heri Susanto, S.Pd, Med.
- Waka Kesiswaam : Rujiyati Suciningsih, S.Pd.
- Waka Sarpras : Edi Susianto, S. Ag
- Waka Humas : Masruroh, S.Pd

7. Prestasi Akreditasi

MTsN 1 Lamongan merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di wilayah Lamongan. Madrasah ini telah melaksanakan akreditasi beberapa kali dengan perolehan prestasi dan skor yang variatif. Hal demikian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Akreditasi MTsN 1 Lamongan Tahun 2009

NO	KOMPONEN	NILAI
1.	Standar Isi	95
2.	Standar Proses	92
3.	Standar Kompetensi Lulusan	96
4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	95
5.	Standar Sarana dan Prasarana	92
6.	Standar Pengelolaan	98
7.	Standar Pembiayaan	95
8.	Standar Penilaian Pendidikan	96
Nilai Akhir		95

Sumber: Diadaptasi dari hasil nilai akreditasi MTsN 1 Lamongan Tahun 2009

Tabel 4.2 Skor Akreditasi MTsN 1 Lamongan Tahun 2014

NO	KOMPONEN	NILAI
1.	Standar Isi	94
2.	Standar Proses	93
3.	Standar Kompetensi Lulusan	94

4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	94
5.	Standar Sarana dan Prasarana	93
6.	Standar Pengelolaan	94
7.	Standar Pembiayaan	93
8.	Standar Penilaian Pendidikan	94
Nilai Akhir		94

Sumber: Diadaptasi dari hasil nilai akreditasi MTsN 1 Lamongan Tahun 2014

Tabel 4.3 Skor Akreditasi MTsN 1 Lamongan Tahun 2019

NO	KOMPONEN	NILAI
1.	Standar Isi	95
2.	Standar Proses	94
3.	Standar Kompetensi Lulusan	93
4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	92
5.	Standar Sarana dan Prasarana	92
6.	Standar Pengelolaan	93
7.	Standar Pembiayaan	93
8.	Standar Penilaian Pendidikan	94
Nilai Akhir		93

Sumber: Diadaptasi dari hasil nilai akreditasi MTsN 1 Lamongan Tahun 2019

B. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan akreditasi yang dilakukan di MTsN 1 Lamongan mengikuti standarisasi yang berlaku meliputi 8 standar yaitu, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana prasana, standar pembiayaan, dan standar pengelolaan. Dari 8 standar tersebut 4 standar pertama yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian masuk kategori kebijakan reformasi dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu skripsi ini difokuskan kepada 4 hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta musim pandemi. Dengan demikian pembahasan selanjutnya difokuskan pada proses standarisasi akreditasi pada 4 standar.

1. Proses Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan

Implementasi standarisasi akreditasi pada 4 standar yang meliputi, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian dilakukan melalui beberapa proses meliputi persiapan pelaksanaan akreditasi, dan upaya pemenuhan standarisasi akreditasi.

a. Persiapan Pelaksanaan Akreditasi

MTsN 1 Lamongan melaksanakan persiapan akreditasi dimulai dengan penyusunan panitia. Dalam penyusunan kepanitian tersebut Kepala Madrasah menunjuk Wakil Kepala (Waka) bagian kurikulum sebagai ketua tim, dan untuk selanjutnya ketua tim diberi wewenang untuk melengkapi anggota tim sesuai dengan keperluan tim. Hal

demikian sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“...Begitu terbit SK, koordinator ini, tim-timnya ini mulai kerja kapan, sejak awal tanda tangan SK itu sudah mulai, kapan mengadakan rapat, rapat itulah kita sebagai Kepala Madrasah membagikan instrumen-instrumen...”⁸⁰

Terkait dengan kelengkapan kepanitian yang diketuai oleh Waka Kurikulum maka ketua tim membentuk struktur kepanitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Pelaksanaan akreditasi di MTsN 1 Lamongan dilakukan pada bulan Juli 2019, dengan tim intinya yaitu Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab, Waka-Waka, dan Kepala TU serta Guru-Guru yang lain sebagai anggota.”⁸¹

Bentuk struktur kepanitian tim akreditasi MTsN 1 Lamongan tersebut nampak pada gambar yang ada di bawah ini:

⁸⁰ Bpk. Drs. H. Sutar, MM, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Lamongan, 11 Desember 2020.

⁸¹ Bpk. Heri Susanti, S.Pd, M.Ed, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lamongan, 14 Oktober 2020.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 LAMONGAN
 NSS/NIS/NSM : 1211352-40001 NPSN : 20562754
 JALAN RAYA PLASGAN NO.11 BABAT LAMONGAN
 Tlp. (0322) 451182, Faksimili (0322) 451182 email : mtsn1baba424676@gmail.com
 Website : www.mtsn1baba424676.com

SUSUNAN PANITIA AKREDITASI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LAMONGAN
TAHUN 2018/ 2019

Ketua : Drs. Sutar MM (Kepala Madrasah)
 Sekretaris : Miftahuddin, S.Ag, MA (Ka. TU)
 Bendahara : Hj. Inayah, S.Ag (Bendahara DIPA)

A. KOMPONEN INTI

No	STANDAR	PENANGGUNGJAWAB	KETERANGAN
1	ISI	1. Izzul Muhtada, S.Pd 2. H. Radrim Sisodia, M.Ed 3. Ali, S.Pd	Koordinator Anggota Anggota
2	PROSES	1. Heri Susanto, M.Ed 2. Drs. Zainal Akden 3. Drs. H. Zahul Marufi, M.Ed	Koordinator Anggota Anggota
3	KOMPETENSI LULUSAN	1. Suparto, M.Pd 2. Drs. H. Yusuf, M.Si 3. Dra. Hj. Erma Chayu Yaminaini	Koordinator Anggota Anggota
4	PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	1. Masrurah, S.Pd 2. Munirul, M.Ag 3. Suwandi, S.Pd	Koordinator Anggota Anggota
5	SARANA DAN PRASARANA	1. Edi Suwanto, S.Ag 2. Suroso, M.A 3. Buripriyanti Haryanti, M.Ag	Koordinator Anggota Anggota
6	PENGLOLAAN	1. Rujiyati Suciningsih, S.Pd, M.Pd 2. Totok Isdiyanto, S.Pd 3. Kholid Aram, S.Pd	Koordinator Anggota Anggota
7	PEMBIAYAAN	1. Hj. Inayah, S.Ag 2. Sunandar 3. Tri Mulyani 4. M. Nur Syahid	Koordinator Anggota Anggota Anggota
8	PENILAIAN	1. Kholid Nurrohmah, S.Pd 2. Susanto, S.Pd 3. Qonita, S.Pd	Koordinator Anggota Anggota

B. KOMPONEN PENUNJANG

No	BIDANG	PENANGGUNGJAWAB	KETERANGAN
1	PERPUSTAKAAN	1. Drs. H. Kordeang Sahly, M.Si 2. H. Nur Wahedi 3. Dra. Fatmatal Muberroroh	Koordinator Anggota Anggota
2	LABORATORIUM	1. Drs. H. Nur Shodik 2. H. Anis Nurwantero, S.Pd 3. Lehatul Khusniyah, M.Pd	Koordinator Anggota Anggota
3	KOPSES DAN KANTIN	1. Ainar Rokiq, M.Pd 2. Dra. Anis Hafifah, M.Pd 3. Dra. Ashariani Zubadah, M.Pd	Koordinator Anggota Anggota
4	UKS	1. Badriyah, S.Ag, M.Ag 2. Amna Rindi Aq 3. Dra. Hikmahwati	Koordinator Anggota Anggota
5	STATISTIK	1. Lukman Muhajir, S.Pd 2. Anis Fitri Usadillah, S.Kom 3. Eva Lusiana, S.Kom	Koordinator Anggota Anggota

Babat, 25 Mei 2018
Kepala

Drs. SUTAR, MM
NIP. 196306151999031003

Gambar 4.1 Susunan Panitia Akreditasi MTsN 1 Lamongan Tahun 2019

Susunan nama struktur di atas nantinya yang bertanggungjawab atas posisinya. Penunjukan tim akreditasi madrasah didasarkan pada kemampuan dan pengalaman yang dimiliki dari setiap individu. Sebagaimana penjelasan oleh salah satu panitia yang juga sebagai koordinator standar pengelolaan yaitu:

“Pembentukan tim akreditasi atas dasar musyawarah, jadi kan jelas atas pos-posnya ini bagian siapa, yang lebih paham di bidang ini bidang ini yang menangani ini juga kita bahas sama-sama dengan Waka, kemudian baru kita munculkan dan membentuk SK tim akreditasi...”⁸²

⁸² Ibu Rujiyati Suciningsih, S.Pd, M.Pd, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Lamongan, Rabu 14 Oktober 2020.

Adapun pelaksanaan persiapan akreditasi di MTsN 1 Lamongan yaitu dengan cara mengecek instrumen penilaian pada masing-masing standar, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Kita menyediakan yang selengkap mungkin, jadi dari Guru itu RPPnya itu harus juga 3 tahun terus nilai-nilainya juga tiga tahun dan seterusnya. Jadi yang disyaratkan itu kita cari kalau tidak ada kita lengkapi dengan istilahnya itu Guru yang bersangkutan harus membuat tiga tahun itu...”⁸³

Selain itu upaya yang dilakukan madrasah untuk memenuhi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian yaitu dengan menyiapkan dokumen yang sesuai dengan instrumen penilaian akreditasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu anggota dari tim akreditasi di bawah ini:

“Strategi yang kita laksanakan yaitu pertama kita menyiapkan dokumen sesuai dengan instrumen-instrumen penilaian itu yang pertama. Kedua yaitu kekompakan tim menjawab asesor. Ketiga, kita harus tahu asesor itu pasti akan mencari titik kelemahan kita, dimana titik kelemahan kita asesor melihat oh dokumen sudah lengkap kemudian beliau pasti akan membuka salah satu dokumen tersebut di cek kemudian pasti akan menemukan titik kelemahan disitu, ha kita harus siap yang seperti itu...”⁸⁴

Kegiatan lain yang dilakukan untuk memenuhi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian yaitu melengkapi kekurangan setelah membandingkan dokumen yang ada

⁸³ Bpk. Heri Susanti, S.Pd, M.Ed, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lamongan, 14 Oktober 2020.

⁸⁴ Ibu Rujiyati Suciningsih, S.Pd, M.Pd, Koordinator Tim Standar Pengelolaan, *Wawancara*, Lamongan, Rabu 14 Oktober 2020.

dengan kolom yang ada pada instrumen. Sesuai dengan penjelasan yang diutarakan oleh salah satu anggota tim akreditasi:

“...semua tim harus memegang instrumen akreditasi terus apapun yang ada di instrumen harus dipenuhi, termasuk sarana juga menyesuaikan dengan instrumen yang ada.”

Instrumen penilaian pada standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian dengan aspek-aspeknya dan unsur-unsurnya sebagaimana pada gambar berikut ini.

I. STANDAR ISI

1. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spiritual siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.

- A. 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
- B. 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
- C. 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
- D. 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
- E. Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual

2. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap sosial siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.

- A. 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial
- B. 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial
- C. 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial
- D. 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial
- E. Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial

3. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi pengetahuan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.

- A. 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan
- B. 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan
- C. 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan
- D. 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan
- E. Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan

4. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi keterampilan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.

- A. 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan
- B. 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan
- C. 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan
- D. 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan
- E. Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan

4

Gambar 4.2 Instrumen Penilaian Akreditasi Bagian Standar Isi

II. STANDAR PROSES

10. Sekolah/madrasah mengembangkan silabus yang memuat komponen: (1) identitas mata pelajaran, (2) identitas sekolah/madrasah, (3) kompetensi inti, (4) kompetensi dasar, (5) materi pokok, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, (9) sumber belajar.

A. Memuat 9 komponen dalam silabus
 B. Memuat 8 komponen dalam silabus
 C. Memuat 7 komponen dalam silabus
 D. Memuat 6 komponen dalam silabus
 E. Memuat kurang dari 6 komponen dalam silabus

11. Sekolah/madrasah mengembangkan RPP dari silabus, secara lengkap dan sistematis.

A. 100% mata pelajaran
 B. 95%-99% mata pelajaran
 C. 90%-94% mata pelajaran
 D. 85%-89% mata pelajaran
 E. Kurang dari 85% mata pelajaran

12. Sekolah/madrasah mengalokasikan waktu dan beban belajar sesuai ketentuan: (1) durasi 1 jam pembelajaran, (2) beban belajar per minggu, (3) beban belajar per semester, (4) beban belajar per tahun pelajaran.

A. Sesuai 4 ketentuan
 B. Sesuai 3 ketentuan
 C. Sesuai 2 ketentuan
 D. Sesuai 1 ketentuan
 E. Tidak ada yang sesuai ketentuan

13. Sekolah/madrasah melaksanakan proses pembelajaran dengan jumlah siswa per rombongan belajar maksimum 32 orang.

A. Jumlah siswa per rombongan belajar maksimum 32 orang.
 B. Jumlah siswa per rombongan belajar sebanyak 33-34 orang.
 C. Jumlah siswa per rombongan belajar sebanyak 35-36 orang.
 D. Jumlah siswa per rombongan belajar sebanyak 37-38 orang.
 E. Jumlah siswa per rombongan belajar lebih dari 39 orang.

14. Siswa menggunakan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran.

A. 100% menggunakan buku teks
 B. 95%-99% menggunakan buku teks
 C. 90%-94% menggunakan buku teks
 D. 85%-89% menggunakan buku teks
 E. Kurang dari 85% menggunakan buku teks

6

Gambar 4.3 Instrumen Penilaian Akreditasi Bagian Standar Proses

III. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

31. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, sesuai dengan perkembangan siswa yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran melalui pembiasaan: (1) integrasi pengembangan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dalam kegiatan pembelajaran, (2) berdoa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan, (3) santun dalam berbicara dan berperilaku, (4) berpakaian sopan sesuai aturan sekolah/madrasah, (5) menggunakan salam saat masuk kelas, (6) melaksanakan kegiatan ibadah, (7) menyukuri setiap nikmat yang diperoleh, (8) menumbuhkan sikap saling menolong/ berempati, (9) menghormati perbedaan, (10) antre saat bergantian memakai fasilitas sekolah/madrasah.

A. Melaksanakan 9 kegiatan pembiasaan atau lebih
 B. Melaksanakan 7-8 kegiatan pembiasaan
 C. Melaksanakan 5-6 kegiatan pembiasaan
 D. Melaksanakan 3-4 kegiatan pembiasaan
 E. Melaksanakan kurang dari 3 kegiatan pembiasaan

32. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sosial dengan karakter: (1) jujur dan bertanggung jawab, (2) peduli, (3) gotongroyong dan demokratis, (4) percaya diri, (5) nasionalisme yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.

A. Melaksanakan 5 kegiatan atau lebih
 B. Melaksanakan 4 kegiatan
 C. Melaksanakan 3 kegiatan
 D. Melaksanakan 2 kegiatan
 E. Melaksanakan kurang dari 2 kegiatan

33. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap pembelajar sejati sepanjang hayat sesuai dengan perkembangan anak, yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan pembiasaan melalui gerakan literasi sekolah/madrasah, meliputi: (1) perencanaan dan penilaian program literasi, (2) waktu yang cukup untuk kegiatan literasi, (3) membaca buku, (4) lomba terkait literasi, (5) menjangkau karya tulis, (6) Penghargaan berkala untuk siswa, (7) Pelatihan literasi.

A. Melaksanakan 6 kegiatan atau lebih
 B. Melaksanakan 5 kegiatan
 C. Melaksanakan 4 kegiatan
 D. Melaksanakan 3 kegiatan
 E. Melaksanakan kurang dari 3 kegiatan

34. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sehat jasmani dan rohani melalui keterlibatan dalam kegiatan kesiswaan, berupa: (1) Olah raga, (2) Seni, (3) Kepramukaan, (4) UKS, (5) Keagamaan, (6) Lomba yang terkait dengan kesehatan jasmani dan rohani.

A. Melaksanakan 6 kegiatan kesiswaan atau lebih
 B. Melaksanakan 5 kegiatan kesiswaan
 C. Melaksanakan 4 kegiatan kesiswaan
 D. Melaksanakan 3 kegiatan kesiswaan
 E. Melaksanakan kurang dari 3 kegiatan kesiswaan

10

Gambar 4.4 Instrumen Penilaian Akreditasi Bagian Standar Kompetensi Lulusan

<input type="checkbox"/> D. Memiliki laporan keuangan dan menyampaiakannya hanya kepada 1 pihak
<input type="checkbox"/> E. Tidak memiliki laporan pengelolaan keuangan

VIII. STANDAR PENILAIAN

112 Guru melaksanakan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan 6 prinsip penilaian: (1) sah, (2) objektif, (3) adil, (4) terbuka, (5) holistik, (6) akuntabel.
<input type="checkbox"/> A. 91%-100% guru menerapkan 6 prinsip penilaian
<input type="checkbox"/> B. 81%-90% guru menerapkan 6 prinsip penilaian
<input type="checkbox"/> C. 71%-80% guru menerapkan 6 prinsip penilaian
<input type="checkbox"/> D. 61%-80% guru menerapkan 6 prinsip penilaian
<input type="checkbox"/> E. Kurang dari 61% guru menerapkan 6 prinsip penilaian

113 Sekolah / madrasah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seluruh mata pelajaran dengan mempertimbangkan: (1) karakteristik siswa, (2) karakteristik mata pelajaran, (3) kondisi satuan pendidikan, dan (4) analisis hasil penilaian.
<input type="checkbox"/> A. 91%-100% KKM sesuai ketentuan
<input type="checkbox"/> B. 81%-90% KKM sesuai ketentuan
<input type="checkbox"/> C. 71%-80% KKM sesuai ketentuan
<input type="checkbox"/> D. 61%-70% KKM sesuai ketentuan
<input type="checkbox"/> E. Kurang dari 61% KKM sesuai ketentuan

114 Guru melaksanakan penilaian hasil belajar dalam bentuk: (1) ulangan, (2) pengamatan, (3) penugasan, dan/atau (4) bentuk lain yang di erlukan.
<input type="checkbox"/> A. 91%-100% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian
<input type="checkbox"/> B. 81%-90% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian
<input type="checkbox"/> C. 71%-80% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian
<input type="checkbox"/> D. 61%-70% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian
<input type="checkbox"/> E. Kurang dari 61% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian

115 Guru menggunakan hasil penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan untuk: (1) memperbaiki proses pembelajaran (2) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi siswa; dan (3) menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.
<input type="checkbox"/> A. 91%-100% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.
<input type="checkbox"/> B. 81%-90% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.
<input type="checkbox"/> C. 71%-80% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.
<input type="checkbox"/> D. 61%-70% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.
<input type="checkbox"/> E. Kurang dari 61% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.

27

Gambar 4.5 Instrumen Penilaian Akreditasi Bagian Standar Penilaian

Berdasarkan penjelesan di atas dapat diketahui bahwa, kegiatan persiapan akreditasi di MTsN 1 Lamongan dimulai dari penunjukan panitia dan kelengkapannya, pembagian tugas kepada masing-masing divisi, dan pemenuhan bukti fisik pada masing-masing indikator.

b. Upaya pemenuhan standarisasi akreditasi

Sebagaimana yang diuraikan sebelumnya bahwa kegiatan pemenuhan standarisasi akreditasi dibatasi pada 4 standar. Oleh karena itu berikut ini disajikan berbagai upaya yang dilakukan oleh tim akreditasi MTsN 1 Lamongan dalam memenuhi standar. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh tim diantaranya menstandarkan materi pelajaran yang dituangkan dalam RPP yang dibuat oleh guru,

menstandarkan kegiatan proses pembelajaran dengan RPP, menstandarkan SKL yang ditulis dalam RPP dengan yang ada di buku kurikulum madrasah dan menstandarkan kegiatan penilaian dengan standar yang ditetapkan oleh kurikulum.

Upaya yang dilakukan oleh MTsN 1 Lamongan untuk menstandarkan isi kurikulum mata pelajaran yaitu melalui workshop standarisasi isi dari kurikulum yang dilakukan oleh MGMP sebagaimana yang dinyatakan oleh koordinator kompetensi lulusan, sebagai berikut:

“...workshop-workshop yang kami lakukan, biasanya workshop yang paling sering diadakan itu jika ada sesuatu yang baru. Misalnya ada kemarin itu RPP abad 21, maksudnya kita mengadakan workshop penyusunan RPP abad 21...”⁸⁵

Kegiatan workshop pembelajaran abad 21 merupakan bukti kesungguhan MTsN 1 Lamongan untuk meningkatkan kualitasnya, sehingga menjadi madrasah yang hebat dan martabat. Sebagaimana yang diutarakan oleh Kepala Madrasah di bawah ini:

“Workshop pembelajaran abad 21 memberi tambahan kualifikasi profesi karena dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan baru tentang pembelajaran modern yang wajib diketahui oleh semua guru. Workshop ini menjadi kebutuhan karena sebagai bekal dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, menambah kecakapan diri sehingga meningkatkan kualitas dirinya dan madrasah...”⁸⁶

Workshop pembelajaran abad 21 sebagai upaya dalam pemenuhan standar isi nampak pada gambar di bawah ini:

⁸⁵ Bpk. Suparto, M.Pd, Koordinator Tim Standar Kompetensi Lulusan, *Wawancara*, Lamongan, 16 Januari 2021.

⁸⁶ Bpk. Drs. H. Sutar, MM, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Lamongan, 11 Desember 2020.



Gambar 4.6 Workshop Pembuatan Perangkat Pembelajaran Abad 21 MTsN 1 Lamongan

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya pemenuhan standarisasi isi di MTsN 1 Lamongan yaitu melalui workshop penyusunan RPP abad 21.

Adapun kegiatan standarisasi proses dilakukan melalui sosialisasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dan workshop strategi pembelajaran bagi guru sebagaimana yang dinyatakan oleh koordinator kompetensi lulusan sebagai berikut:

“...kemudian UKBM, UKBM itu apa dan seterusnya kan masih belum tau akhirnya kami mengadakan workshop. Kemarin kita mulai dengan Bpk Ibu Guru yang mengajar kelas 7, kemudian kelas 8 sudah ada workshop, insyaallah yang tahun ini itu kelas 9 juga ada penyusunan workshop UKBM...”⁸⁷

⁸⁷ Bpk. Suparto, M.Pd, Koordinator Tim Standar Kompetensi Lulusan, Wawancara, Lamongan, 16 Januari 2021.

Adapun pelaksanaan UKBM dilaksanakan mulai tahun ajaran 2019/2020 yang diterapkan di kelas 7 dan 8. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah Waka Kurikulum sebagai berikut:

“UKBM itu kita baru tahun pelajaran kemarin 19/20 mulainya, Cuma bukunya dicetak baru-baru ini, yang kemarin ada yang pakai file ada yang fotocopy sehingga bisa digunakan.”⁸⁸

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru di MTsN 1 Lamongan sebagai berikut:

“Penerapan UKBM Baru tahun ajaran kemarin mulai 2019, ya 2 tahun yang lalu lah mbk.”⁸⁹

Sosialisasi UKBM dan worksop strategi pembelajaran sebagai upaya dalam pemenuhan standar proses juga nampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.7 Workshop Penyusunan UKBM MTsN 1 Lamongan

⁸⁸ Bpk. Heri Susanti, S.Pd, M.Ed, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lamongan, 14 Oktober 2020.

⁸⁹ Ibu Ika Rina Suryani, S.Pd, Guru Geografi, *Wawancara*, Lamongan, Rabu 20 Januari 2021.



Gambar 4.8 Peserta Workshop UKBM Dari Perwakilan Masing-Masing Guru Mata Pelajaran

Dari gambar di atas dapat dipahami bahwa upaya pemenuhan standar proses di MTsN 1 Lamongan dilakukan dengan sosialisasi UKBM dan workshop strategi pembelajaran. Pemberlakuan UKBM baru diterapkan untuk kelas 7 dan 8 sementara UKBM untuk kelas 9 belum diberlakukan sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu siswa kelas 9 sebagai berikut:

“UKBM di MTsN 1 Lamongan hanya berlaku untuk kelas 7 dan 8 mbk, kelas 9 tidak ada UKBM. Pembelajaran sehari-hari hanya menggunakan kitab dan Lembar Kerja Siswa (LKS).”⁹⁰

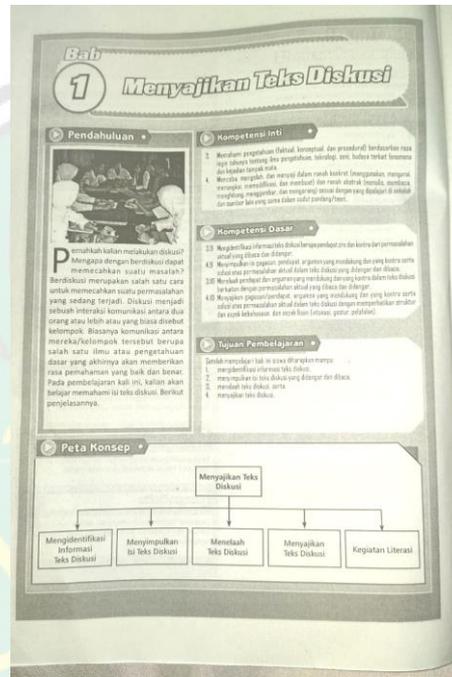
Hal senada juga dinyatakan oleh koordinator tim kompetensi lulusan sebagai berikut:

“UKBM itu kita baru tahun pelajaran kemarin 19/20 mulainya, Cuma dicetaknya ini baru, yang kemarin ada yang pakai file ada yang fotocopy sehingga bisa digunakan.”⁹¹

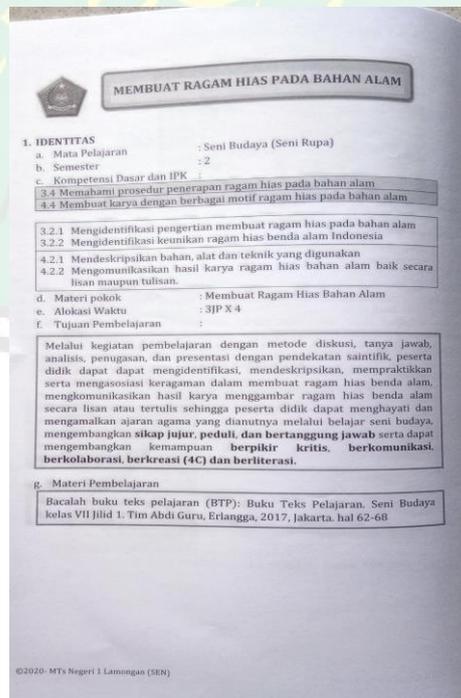
⁹⁰ Ananda Belia Rahima, Siswi kelas IX, *Wawancara*, Lamongan, 26 Januari 2021.

⁹¹ Bpk. Suparto, M.Pd, Koordinator Tim Standar Kompetensi Lulusan, *Wawancara*, 16 Januari 2021.

Buku UKBM bagi kelas 7 dan kelas 8 serta LKS nampak pada foto sebagai berikut:



Gambar 4.9 LKS kelas IX



Gambar 4.10 UKBM Kelas VII

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya pemenuhan standarisasi proses di MTsN 1 Lamongan yaitu melalui sosialisasi UKBM dan workshop strategi pembelajaran bagi guru.

Sedangkan standarisasi kompetensi lulusan ditetapkan melalui rapat madrasah yang diikuti oleh pimpinan madrasah, pengurus komite, dan dewan guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan penetapan KKM, pertama ditetapkan terlebih dahulu KKM untuk masing-masing kompetensi dasar (KD) dengan cara memberikan nilai untuk masing-masing aspek dikaitkan dengan karakteristik KD. Nilai-nilai dari ketiga aspek tersebut dijumlah, dan hasilnya dibagi jumlah aspek, yaitu 3. Setelah itu ditetapkan KKM mata pelajaran dengan cara menjumlahkan KKM dari semua KD, dan hasilnya dibagi dengan jumlah KD. Di MTsN Lamongan setiap tahun pelajaran KKM setiap mata pelajaran bisa berubah bisa tetap, mengikuti hasil penghitungan dengan rumusan di atas.”⁹²

Dari rapat tersebut memutuskan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai salah satu acuan standarisasi kompetensi lulusan. Standar KKM untuk MTsN 1 Lamongan ditetapkan dengan skor 75. Sebagaimana yang dinyatakan Waka Kurikulum sebagai berikut:

“KKM di MTsN 1 Lamongan yaitu 75, dan proses penetapan KKM mengikuti cara yang sudah ditetapkan mbk. Yaitu dengan melihat aspek intake peserta didik, kompleksitas mata pelajaran, dan daya dukung yang ada...”⁹³

Skor KKM tersebut juga dibenarkan oleh siswi kelas IX MTsN 1 Lamongan di bawah ini:

⁹² Bpk. Drs. H. Sutar, MM, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Lamongan, 11 Desember 2020.
⁹³ Bpk. Suparto, M.Pd, Koordinator Tim Standar Kompetensi Lulusan, *Wawancara*, Lamongan, Sabtu 16 Januari 2021.

“KKM MTsN 1 Lamongan nilainya 75 mbk, iya sama semua nilai KKM nya di semua mata pelajaran.”⁹⁴

KKM yang ditetapkan pada MTsN 1 Lamongan ini juga tertuang sebagaimana dalam rapor di bawah ini.

No	Mata Pelajaran	Beban IP (B)	Pengalaman Nilai	Keterampilan Nilai	Predikat	Rata- Rata (N)	Jumlah Buku
Kelompok A (Umum)							
1	Pendidikan Agama Islam:						
	a. Sejarah Kebudayaan Islam	2	82	C	87	B	85
	b. Fiqh	2	83	B	86	A	90
	c. Akidah-Akhlak	2	86	B	98	A	92
	d. Al-Quran-Hadis	2	87	B	81	C	84
2	Bahasa Arab	3	89	B	87	B	88
3	Bahasa Indonesia	5	94	A	91	A	93
4	Bahasa Inggris	4	89	B	84	B	87
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	83	B	83	B	83
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	81	C	81	C	81
7	Matematika	5	79	C	85	B	84
8	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	88	B	85	B	86
Kelompok B (Istimewa)							
1	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	90	B	91	A	91
2	Praktikum	2	78	C	91	A	85
3	Seni Budaya	3	85	B	83	B	84
4	Muatan Lokal *)						
	a. Bahasa Jawa	2	88	B	86	B	86
Jumlah		48	1276		1312		4198

*) Muatan lokal

IP Semester : 87	Tabel predikat :			
	KKM	PREDIKAT		
	75 (D)	75 < X < 74	75 < X < 82	83 < X < 90
				91 < X < 100

Gambar 4.11 Nilai Rapor Siswa Kelas IX

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa upaya pemenuhan standar kompetensi lulusan di MTsN 1 Lamongan, yaitu dengan melakukan rapat untuk menetapkan KKM.

Berkaitan dengan standarisasi kegiatan penilaian dilakukan dengan merujuk pada buku panduan penilaian yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator kompetensi lulusan:

⁹⁴ Ananda Belia Rahima, Siswi kelas IX, *Wawancara*, Lamongan, 26 Januari 2021.

“...kemarin saat kita masih belum pakai UKBM, penilaian proses dilakukan bapak dan ibu guru terhadap anak-anak di kelas. Kemudian setelah ada K-13, ada penilaian harian, ada penugasan, ada penilaian tengah semester sampai penilaian akhir semester...”⁹⁵

Lebih lanjut koordinator kompetensi lulusan menyatakan penilaian yang sekarang diterapkan di MTsN 1 Lamongan setelah ada UKBM sebagai berikut:

“...saat ini kita menggunakan SKS dengan merujuk pada juknis yang terbaru bagi yang UKBM, kita baru melaksanakan mulai 19/20. Lha di SKS sudah ndak ada tengah semester, jadi penilaian dilanjutkan dengan PAS, tugas-tugas tetap ada baik tugas terstruktur maupun tugas tidak terstruktur.”⁹⁶

Dari uraian penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya pemenuhan standar penilaian di MTsN 1 Lamongan merujuk pada buku panduan penilaian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa proses implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan dilaksanakan melalui kegiatan persiapan pelaksanaan akreditasi dan upaya pemenuhan standarisasi akreditasi. Persiapan standarisasi akreditasi dilakukan dengan kegiatan penunjukan panitia beserta kelengkapannya, pembagian tugas masing-masing divisi, dan pemenuhan bukti fisik pada masing-masing indikator. Sedangkan upaya pemenuhannya disesuaikan dengan masing-masing indikator yang ada di instrumen penilaian akreditasi.

⁹⁵ Bpk. Suparto, M.Pd, Koordinator Tim Standar Kompetensi Lulusan, *Wawancara*, Lamongan, Sabtu 16 Januari 2021.

⁹⁶ Bpk. Suparto, M.Pd, Koordinator Tim Standar Kompetensi Lulusan, *Wawancara*, Lamongan, Sabtu 16 Januari 2021.

2. Kendala Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan

Implementasi proses standarisasi akreditasi pada aspek standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian di MTsN 1 Lamongan menghadapi beberapa kendala dilapangan, yang dikelompokkan pada bidang administrasi, bukti fisik dokumen, dan sistem arsiparis dokumen.

a. Bidang Administrasi

Kegiatan akreditasi tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi salah satunya yaitu kurang tertibnya administrasi seperti halnya kesulitan dalam pengumpulan hasil penilaian peserta didik dari masing-masing guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“...administrasi berkas yang tidak dilaksanakan secara tertib. Akibatnya kita kesulitan mencari data 3 tahun kebelakang, karena kita tidak semua mengumpulkan di kurikulum. Diantaranya data nilai, nilai kan dipegang gurunya sendiri-sendiri yang tidak kita kumpulkan biasanya kan dipegang mereka pada saat pengumpulan itulah yang menjadi kendala karena tidak semua mengopeni nilai mulai 3 tahun kebelakang dari penilaian harian, nilai UTS, nilai UAS, sampai nilai rapor. Yang nilai rapor gampang karena terekam di aplikasi Aplikasi Rapor Digital (ARD)...”⁹⁷

Berkas penilaian yang dibawa masing-masing guru dalam pengumpulannya mengalami keterlambatan, sebagaimana yang diungkapkan oleh satu Guru sebagai di bawah ini:

⁹⁷ Bpk. Heri Susanti, S.Pd, M.Ed, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lamongan, 14 Oktober 2020.

“Ha itu biasanya pasti ada mbk telat dalam mengumpulkan berkas penilaian ke Waka Kurikulum, tapi Guru tetap mengumpulkan.”⁹⁸

Salah satu Berkas penilaian Guru saat pengumpulan ke ruang Waka Kurikulum yang mengalami keterlambatan nampak seperti gambar di bawah ini:

**KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BABAT
PENILAIAN HARIAN SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	KELAS IX (SEMBILAN)	HARI / TANGGAL	WAKTU 40 MENIT
---	------------------------	----------------	-------------------

1. Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar !

1. Perubahan sosial budaya adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.

Pengertian sosial budaya di atas adalah pengertian yang dikemukakan oleh ...

- Selo Sumarjan
- John Lewis Gillin dan John Philip Gillin
- Mac Iver
- Max Weber

2. Di bawah ini merupakan ciri-ciri perubahan sosial budaya :

- Perubahan sosial budaya seolah-olah tidak terjadi
- Perubahannya berlangsung sangat lambat
- Pada umumnya tidak menimbulkan perpecahan dalam masyarakat.

Ciri-ciri tersebut merupakan ciri dari perubahan sosial

- Revolusi
- Evolusi
- Direncanakan
- Tidak direncanakan

3. Berikut ini yang merupakan bentuk perubahan sosial budaya berdasarkan perencanaannya adalah ...

- Evolusi dan revolusi
- Berpengaruh besar dan berpengaruh kecil
- Dikehendaki dan direncanakan
- Dikehendaki dan tidak dikehendaki

4. Perhatikan gambar berikut ini !



Pada gambar di atas, berdasarkan tingkat pengaruhnya termasuk bentuk perubahan sosial budaya

- Berpengaruh cepat
- Berpengaruh besar
- Berpengaruh kecil
- Berpengaruh dikehendaki

5. Perhatikan gambar berikut ini !



6. Perubahan sosial yang berlangsung dalam waktu yang cepat dan hal-hal mendasar dalam masyarakat ikut mengalami perubahan disebut ...

- Evolusi
- Revolusi
- Perubahan dikehendaki
- Perubahan tidak dikehendaki

7. Awalnya handphone ditemukan sebagai alat komunikasi suara, kemudian karena masih merasa kurang puas manusia mengembangkan keberadaan handphone untuk komunikasi tulisan atau message, kamera, radio, dan internet. Saat ini, aneka aplikasi dapat masuk ke dalam satu ponsel canggih ini.

Penemuan ponsel canggih pada teks di atas merupakan contoh

- Discovery
- Invention
- Evolusi
- Kreatifitas

8. Perhatikan gambar berikut !



Gambar di atas menunjukkan

- Discovery
- Invention
- Evolusi
- Kreatifitas

9. Faktor pendorong terjadinya perubahan sosial budaya :

- Dinamika Penduduk
- Peperangan
- Adanya Penemuan-Penemuan Baru
- Kondisi Alam
- Konflik dalam Masyarakat
- Pemberontakan dan Revolusi
- Pengaruh Kebudayaan dari Masyarakat Lain

Yang merupakan factor internal terjadinya perubahan sosial budaya adalah ...

- A, B, C, D
- A, C, D, E
- A, C, E, F
- A, C, E, G

10. 

Oleh gambar di atas kita diingatkan adanya peristiwa yang merupakan salah satu factor pendorong terjadinya perubahan

⁹⁸ Bpk Supriyanto, S.Pd.Jas, Guru Penjas, Wawancara, Lamongan, Rabu 20 Januari 2021.

11. Proses pengaruh kebudayaan masyarakat lain yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya antara lain ...
 a. Disfungsi c. Amilisasi
 b. Difusi d. Atukurasi

12. Sikap masyarakat yang tidak mau menerima hal-hal baru dari luar seperti yang dilakukan oleh orang-orang tua yang konservatif karena trauma terhadap penjajahan adalah penghambat perubahan sosial budaya yang berupa ...
 a. sikap tradisional masyarakat
 b. pendidikan yang terhambat
 c. kepentingan yang tertanam dengan kuat
 d. prasangka terhadap hal-hal baru

13. Di bawah ini yang bukan factor penghambat perubahan sosial budaya adalah ...
 a. pemberontakan
 b. kurangnya hubungan dengan masyarakat luar
 c. terlambatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 d. adat istiadat

14. Salah satu penghambat perubahan sosial budaya adalah jika masyarakat beranggapan bahwa tradisi tidak bisa dirubah secara mutlak. Mereka tidak mau menerima inovasi dari luar masyarakatnya. Hal ini berarti bahwa factor penghambat perubahan sosial budaya adalah ...
 a. kurangnya hubungan dengan masyarakat luar
 b. terlambatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 c. sikap masyarakat yang tradisional
 d. prasangka terhadap hal-hal baru

15. Contoh factor penghambat perubahan sosial budaya yang berupa terlambatnya perkembangan IPTEK adalah ...
 a. Anton menilai bahwa tradisi sedekah bumi harus dilestarikan
 b. Pak Darmo tidak mau menggunakan pupuk buatan, karena secara turun temurun keluarga pak Darmo menggunakan pupuk kandang
 c. Anisa masih belum terampil menggunakan computer karena ia baru saja mengenal komputer
 d. Tary tidak mau mempunyai TV karena ia yakin TV akan merusak moralnya.

16. Perhatikan gambar berikut !


17. Perhatikan tabel berikut !

1	2	3	4
Pesta narkoba	Perampokan	Geng	Pembunuhan
Vandalisme	Penipuan	Pemakai narkoba	Penculikan
Perkosaan	Indisipliner	Balap liar	Pemerasan

Contoh kriminalitas terdapat pada kolom ...
 a. 1 b. 2 c. 3 d. 4

18. Perhatikan gambar-gambar berikut !


Berdasarkan gambar di atas, perilaku masyarakat yang dapat ditimbulkan adalah ...
 a. Aksi protes
 b. Demonstrasi
 c. Pertentangan akibat kesenjangan social ekonomi
 d. Kenakalan remaja

19. Di bawah ini yang bukan perilaku positif akibat perubahan sosial budaya adalah ...
 a. Perilaku masyarakat yang inovatif
 b. Pertentangan akibat kesenjangan social ekonomi
 c. Perilaku masyarakat yang terbuka
 d. Perilaku masyarakat yang efektif dan efisien

20. Perilaku masyarakat sebagai akibat perubahan sosial budaya antara lain :
 a) Kenakalan remaja
 b) Masyarakat inovatif
 c) Kejahatan
 d) Masyarakat yang terbuka
 e) Masyarakat yang praktis dan efisien
 f) Demonstrasi

Sebagai warga masyarakat yang berbudi, maka yang harus kita lakukan adalah yang sesuai dengan huruf ...
 a. a), b), c) c. b), d), e)
 b. b), c), d) d. c), e), f)

II. Kerjakan soal isian di bawah ini dengan benar !
 1. Sebutkan ruang lingkup perubahan sosial budaya !
 2. Berikan 3 contoh perubahan sosial budaya yang berpengaruh besar terhadap masyarakat !
 3. Mengapa perubahan sosial budaya pada masyarakat tradisional termasuk dalam kategori evolusi ?
 4. Jelaskan perbedaan discovery dengan invention !
 5. Berikan satu contoh pertentangan akibat adanya kesenjangan social ekonomi masyarakat !

Gambar 4.12 Dokumen Penilaian Guru

Pada bidang administrasi kendala yang dihadapi oleh tim akreditasi MTsN 1 Lamongan yaitu kesulitan dalam pengumpulan hasil penilaian peserta didik dari masing-masing guru.

b. Bukti Fisik

Kendala lain yang dihadapi oleh tim akreditasi yaitu pengumpulan bukti fisik yang dibutuhkan tidak ada saat visitasi akreditasi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator tim standar kompetensi lulusan:

“Kesulitan salah satunya tadi kita ndak punya dokumen padahal sebelumnya sudah ada. Kemudian berikutnya kesulitan kami juga kemarin saat ada yang beririsan bukti ini ada di standar yang lain padahal butuh data itu...”⁹⁹

Pendapat mengenai dokumen yang beririsan antara standar satu dengan standar yang lain juga disampaikan oleh salah satu anggota tim akreditasi MTsN 1 Lamongan sebagai berikut:

“...namanya akreditasi itu kan 8 standar jadi 1, sehingga kami juga merencanakan jika ada instrumen yang beririsan dengan standar lain.”¹⁰⁰

Hal senada juga disampaikan oleh koordinator standar pengelolaan MTsN 1 Lamongan seperti di bawah ini:

“Untuk persiapan akreditasi kendalanya itu pada dokumen di standar isi yang mana juga dibutuhkan di standar lain mbk, karena dokumen itu memiliki keterkaitan juga antara standar satu dengan standar yang lain...”¹⁰¹

Salah satu contoh dokumen yang beririsan antara standar satu dengan standar lain yaitu RPP yang nampak seperti gambar di bawah ini:

⁹⁹ Bpk. Suparto, M.Pd, Koordinator Tim Standar Kompetensi Lulusan, *Wawancara*, Lamongan, Sabtu 16 Januari 2021.

¹⁰⁰ Bpk Edi Susianto, S.Ag, Waka Sarpras, *Wawancara*, Lamongan, 13 Januari 2021.

¹⁰¹ Ibu Rujiyati Suciningsih, S.Pd, M.Pd, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Lamongan, 14 Oktober 2020.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Madrasah : MTs. Negeri 1 Lamongan
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IX / Ganjil
Materi Pokok : Letak, Luas, dan Kondisi Alam Benua Asia dan benua lainnya
Alokasi Waktu : 12 x 40 menit (6 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	3.3.1 Mendefinisikan pengertian benua
	3.3.2 Menyebutkan nama-nama benua
	3.3.3 Menyebutkan luas masing-masing
	3.3.4 Menyebutkan urutan benua berdasarkan luasnya
	3.3.5 Menunjukkan letak benua-benua
	3.3.6 Menjelaskan letak astronomis benua Asia
	3.3.7 Menjelaskan letak geografis benua Asia
	3.3.8 Menganalisis bentang alam benua Asia
	3.3.9 Menyebutkan macam-macam iklim yang terdapat di benua Asia
	3.3.10 Menjelaskan macam-macam iklim yang terdapat di benua Asia
	3.3.11 Menjelaskan letak astronomis benua Amerika
	3.3.12 Menjelaskan letak geografis benua Amerika
	3.3.13 Menganalisis bentang alam benua Amerika
	3.3.14 Menyebutkan macam-macam iklim yang terdapat di benua Amerika
	3.3.15 Menjelaskan macam-macam iklim yang

Gambar 4.13 Dokumen yang Berisikan

Hambatan lain yang dialami oleh tim akreditasi dalam hal persiapan bukti fisik yaitu kurang teliti dalam mempersiapkan buktinya, nampak ketika asesor menemukan bukti MoU yang masih kurang dengan lembaga lain, hal demikian sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator tim pengelolaan sebagai berikut:

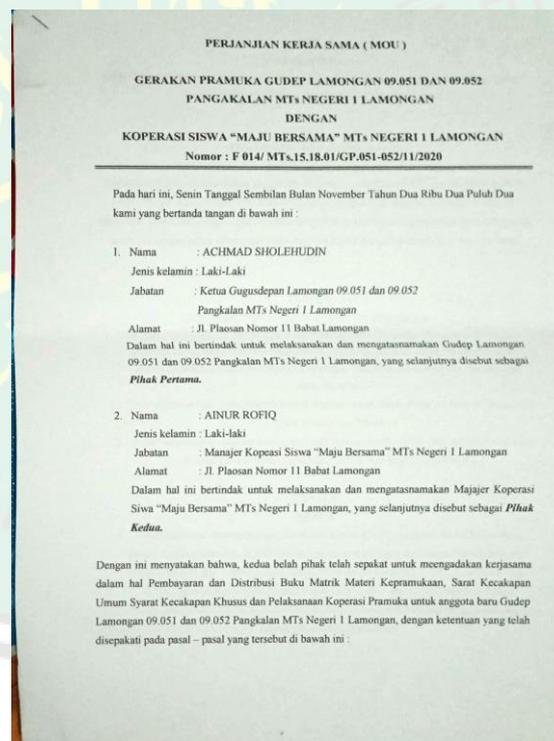
“Hambatan kami untuk mencari bukti fisik dari MoU. Karena MoU harus bermacam-macam ada 1 yang belum kami siapkan karena terbentur waktu kemudian akhirnya sama tim asesor hari itu juga harus ada, sehingga pada saat akreditasi kami harus membuat MoU dan harus minta tanda tangan pada pihak yang kita mintai MoU dengan kita...”¹⁰²

¹⁰² Bpk. Suparto, M.Pd, Koordinator Tim Standar Kompetensi Lulusan, Wawancara, Lamongan, 16 Januari 2021.

Pada saat pelaksanaan akreditasi, salah satu dokumen MoU yang dijadikan sebagai bukti fisik juga menjadi hambatannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh anggota tim akreditasi sebagai berikut:

“Iya memang benar, kemarin waktu akreditasi asesor juga sempat menanyakan terkait berkas MoU yang kurang, MoU nya itu kalau nggk salah kerja sama antara kegiatan pramuka dengan koperasi madrasah.”¹⁰³

Perjanjian kerja sama antara gerakan pramuka gudop Lamongan dan pangkalan MTsN 1 Lamongan dengan koperasi siswa maju bersama nampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.14 MoU Gerakan Pramuka dengan Koperasi Siswa MTsN 1 Lamongan

Sehingga dapat diketahui kendala dalam proses implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan pada bukti fisik yaitu,

¹⁰³ Ibu Rujiyati Suciningsih, S.Pd, M.Pd, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Lamongan, 14 Oktober 2020.

terdapat beberapa bukti fisik yang tidak ada pada saat visitasi oleh asesor, adanya dokumen yang beririsan antara standar satu dengan standar yang lain, dan tim akreditasi yang tergesa-gesa dalam mempersiapkan bukti fisik sehingga ada bukti yang belum tercetak.

c. Sistem arsiparis

Penghambat lain yang ditemui oleh tim akreditasi MTsN 1 Lamongan yaitu letak dokumen yang tidak beraturan, sehingga ketika akan melakukan akreditasi masih mencari berkas yang dibutuhkan. Sesuai ungkapan yang disampaikan oleh Kepala Tata Usaha sebagai berikut:

“Hambatannya berada di file yang terpencar-pencar, jadi file penyimpanan awal yang terpencar-pencar. Hambatan kedua biasanya file itu tidak terkode...”¹⁰⁴

Kepala Madrasah memiliki peran sebagai user, dalam mengawasi pelaksanaan akreditasi juga mengalami permasalahan data yang diperlukan tidak ada. Beliau mengungkapkan seperti di bawah ini:

“Hambatannya kalau ada data yang dibutuhkan di angket tidak ketemu itu tiap penanggungjawab dari komponen tadi. Sehingga bingung kalau misalnya keikutan ke komponen A, B, C bisa teratasi sampai detik terakhir evaluasi sebelum di simulasikan sampai di simulasikan tidak ada ya kita pasrah kita hanya sampai nilai segini saja apa adanya saja, jadi jangan sampai memanipulasi data kalau nilainya dibawah 90 tidak apa-apa...”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Bpk Ali Mustofa, S.Ag, Kepala Tata Usaha, *Wawancara*, Lamongan, 10 Desember 2020.

¹⁰⁵ Bpk. Drs. H. Sutar, MM, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Lamongan, 11 Desember 2020.

Tim akreditasi MTsN 1 Lamongan juga menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan arsiparis nilai, sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“...yang menjadi kendala terkait dengan nilai yaitu tidak semua mengopeni nilai mulai 3 tahun kebelakang, ya penilaian harian, nilai UTS, nilai UAS, nilai rapor. Yang nilai rapor gampang karena terekam di aplikasi ARD (Aplikasi Rapor Digital), nilai hariannya kan guru-gurunya sendiri itu ada beberapa yang tidak bisa menunjukkan 3 tahun terakhir...”¹⁰⁶

Selain kendala di atas terdapat faktor-faktor yang mengakibatkan pelaksanaan akreditasi menjadi terhambat. Faktor tersebut muncul baik dari dalam maupun luar. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Faktor internal mensolidkan tim yang mempersiapkan, kadang-kadang merasa capek dan putus asa mereka kita semangat dari internal dulu kita, karena memang kerja mengumpulkan berkas itu capek sekali ya ngumpulin terus ngangkut terus kurang lengkap kita melengkap. Kalau faktor eksternal biasanya dari keadaan supervisornya sendiri, kalau kita mendapat supervisor yang agak Strong itu biasanya kita kuwalahan mempersiapkan berkas yang kurang. Kalau supervisor standar saja kalau kurang sedikit-sedikit itu tidak masalah, jadi faktor luarnya dari supervisor sendiri...”¹⁰⁷

Faktor internal dan eksternal saling berkaitan sehingga saling mempengaruhi, begitupun juga yang diungkapkan oleh Kepala Tata Usaha sebagai berikut:

“Faktor internalnya dari pegawainya, kalau sini eksternalnya sudah terpenuhi. Artinya file kabinet sudah ada semuanya tapi dari pegawainya kadang lupa atau teledor...”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Bpk. Heri Susanti, S.Pd, M.Ed, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lamongan, 14 Oktober 2020.

¹⁰⁷ Bpk. Heri Susanti, S.Pd, M.Ed, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lamongan, 14 Oktober 2020.

¹⁰⁸ Bpk Ali Mustofa, S.Ag, Kepala Tata Usaha, *Wawancara*, Lamongan, 10 Desember 2020.

Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung sehingga pelaksanaan akreditasi berjalan secara lancar. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator tim kompetensi lulusan, sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi kalau internal insyaallah semua guru dan karyawan mendukung untuk kegiatan ini sehingga kegiatan ini bisa berjalan secara lancar. Ketika kita butuh dokumen ini dari teman, teman selalu siap untuk membantu kita, sehingga kegiatannya berjalan dengan lancar. Kemudian faktor yang dari luar Mou, support dan koreksi juga dari pengawas, dari kemenag itu juga sangat membantu kita...”¹⁰⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala utama proses impementasi standarisasi akreditasi meliputi bidang administrasi, bukti fisik, dan sistem arsiparis. Bidang administrasi seperti keterlambatan pengumpulan berkas penilaian dari masing-masing guru. Bukti fisik yaitu dokumen yang beririsan antara standar satu dengan standar yang lain. Sedangkan Sistem arsiparis seperti file-file yang tidak terkoordinir dan terkode.

3. Dampak Pelaksanaan Standarisasi di MTsN 1 Lamongan

Perolehan prestasi akreditasi pada suatu lembaga memiliki dampak dan kesan yang biasanya disebut dengan istilah lain seperti pencitraan. Hal demikian juga terjadi pada MTsN 1 Lamongan dimana perolehan prestasi akreditasi dan skor yang didapatkan memiliki dampak pada citra madrasah sebagaimana yang dinyatakan oleh koordinator tim pengelolaan:

¹⁰⁹ Bpk. Suparto, M.Pd, Koordinator Tim Standar Kompetensi Lulusan, *Wawancara*, Lamongan, 16 Januari 2021.

“MTsN bertahun-tahun nilai A otomatis kita harus terus bisa mempertahankan nilai A jangan sampai turun ke B, Jadi citra madrasah harus kita pertahankan. Akreditasi madrasah kan dinilai secara keseluruhan kalau misalkan pernah dapat nilai A kemudian turun menjadi B berarti kan bukan malah meningkat menjadi lebih baik tapi malah menurun kualitasnya”¹¹⁰

Perolehan skor akreditasi A yang diperoleh MTsN 1 Lamongan nampak pada gambar sertifikat di bawah ini.



Gambar 4.15 Sertifikat Akreditasi Tahun 2019

¹¹⁰ Ibu Rujiyati Suciningsih, S.Pd, M.Pd, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Lamongan, 14 Oktober 2020.



Gambar 4.16 Sertifikat Akreditasi Tahun 2014



Gambar 4.17 Sertifikat Akreditasi Tahun 2009

Perolehan akreditasi yang comloude tersebut menjadikan MTsN 1 Lamongan sebagai madrasah inovatif, madrasah adiwiyata. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bpk Kepala Madrasah:

“...dengan akreditasinya comloude maka menunjukkan jati diri madrasah, semakin memotivasi civitas akademik baik tenaga pendidikan maupun non pendidikan semakin berbinar-binar, bangga karena merasa dapat emas. Dengan kesenangan inilah terpupuk jiwa semangat tingkat implementasi menjadi inspirasi menjadi madrasah inovatif menjadi madrasah bersih menjadi madrasah yang adiwiyata...”¹¹¹

Perolehan prestasi akreditasi madrasah selain mencerminkan dari luar juga harus dari dalam madrasahnyanya sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Tata Usaha sebagai berikut:

“...isi dari madrasah sendiri mencerminkan A seperti prestasinya, sehingga ditekankan lagi oleh Kepala Madrasah jangan sampai level A dalamnya B mesti level A itu ya dalamnya A. Dibuktikan dengan prestasi yang diraih MTsN, kemudian fasilitas yang ada, bahkan perpusnya kemarin dapat A akreditasinya di tingkat nasional”¹¹²

MTsN 1 Lamongan selain memperoleh prestasi tersebut, madrasah juga menyandang predikat sebagai madrasah religi sebagaimana gambar yang ada di bawah ini.

¹¹¹ Bpk. Drs. H. Sutar, MM, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Lamongan, 11 Desember 2020.

¹¹² Bpk Ali Mustofa, S.Ag, Kepala Tata Usaha, *Wawancara*, Lamongan, 10 Desember 2020.



Gambar 4.18 Piagam Penghargaan sebagai Madrasah Religi

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa MTsN 1 Lamongan merupakan madrasah religi, yang dibuktikan dengan adanya kelas Tahfidz dan Ma'had agar membentuk karakter kepribadian yang religius sama akhlakunya yang baik.

Prestasi akreditasi selain berdampak terhadap citra madrasah juga berdampak terhadap kinerja guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu Guru di MTsN 1 Lamongan di bawah ini:

“...Kalau kinerja guru tambah semangat soalnya waka-waknya rutin melakukan laporan. Sekolah kita menjadi percontohan Geometry wajah dari simpatika itu hanya wajah, dari provinsi hanya dari MTsN 1 Lamongan dan MAN 1 Lamongan. Geometry itu bisa menunjang sertifikasi karena untuk absen”¹¹³

Level A yang diraih MTsN 1 Lamongan juga dapat mempengaruhi kinerja guru, sebagaimana yang diutarakan oleh Kepala Madrasah berikut ini:

¹¹³ Bpk Supriyadi, S.Pd, Guru Penjas, *Wawancara*, Lamongan, 20 Januari 2021.

“Kinerja guru dengan level A lebih naik daripada dulu, walaupun dulu juga A, tapi A nya dulu beda dengan A nya sekarang. Kalau A dulu nilainya lebih rendah jadi diangka 100 sampai 105 sudah A, sekarang tidak diangka 150 sampai sekian, jadi karena termotivasi dari itu maka guru-guru sekarang lebih meningkatkan SDM nya...”¹¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Tata Usaha seperti yang ada di bawah ini:

“Masyarakat juga lihat madrasah itu akreditasi apik, karena bagusya akreditasi tertopang oleh SDM nya tenaga pendidik akhirnya tercium oleh para wali murid...”¹¹⁵

Prestasi akreditasi MTsN 1 Lamongan juga berdampak terhadap animo masyarakat yang semakin besar, sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator standar kompetensi lulusan sebagai berikut:

“...Animo masyarakat disini memang besar ya mbk, saya belum tau apa karena akreditasinya atau karena sudah terkenal dari dulu soalnya sebelum saya masuk sini MTsN sudah banyak yang kenal...”¹¹⁶

Antusias masyarakat yang tinggi terhadap madrasah, menjadikan banyak masyarakat yang ingin memasukkan anaknya ke MTsN 1 Lamongan, sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh salah satu wali murid di bawah ini:

“Sangat bagus, karena kalau saya lihat banyak masyarakat termasuk juga di Desa Pucuk yang ingin dan berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya di MTsN 1 Lamongan.”

¹¹⁴ Bpk. Drs. H. Sutar, MM, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Lamongan, 11 Desember 2020.

¹¹⁵ Bpk Ali Mustofa, S.Ag, Kepala Tata Usaha, *Wawancara*, Lamongan, 10 Desember 2020.

¹¹⁶ Bpk. Suparto, M.Pd, Koordinator Tim Standar Kompetensi Lulusan, *Wawancara*, Lamongan, 16 Januari 2021.

Animo masyarakat yang semakin besar akhirnya banyak masyarakat yang percaya lalu menyekolahkan anak-anaknya di MTsN 1 Lamongan. Dengan jumlah pendaftar yang begitu banyak maka madrasah membuka 2 jalur pendaftaran yaitu jalur prestasi dan jalur reguler. Hal tersebut diungkapkan juga oleh Kepala Tata Usaha sebagai berikut:

“Kalau terkait dengan dampak minat masyarakat kesini itu luar biasa, dengan level A yang disandang oleh MTsN 1 Lamongan selain itu juga karena kegiatan yang banyak di MTsN ini yang daftar ya melebihi kuota kapasitas, membuang-buang kemarin saja yang diterima 500 yang daftar sudah 1300 lebih dan buangnya 50% lebih. Itu saja dibuat 2 jenjang jalur prestasi dan jalur reguler masih membludak”¹¹⁷

MTsN 1 Lamongan sudah terkenal luas, buktinya dengan siswa-siswi yang tidak hanya berasal dari dalam kota akan tetapi juga banyak dari luar Kota Lamongan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah di bawah ini:

“Masyarakat juga lihat madrasah itu akreditasi apik, karena bagusnya akreditasi tertumpang oleh SDM nya tenaga pendidik akhirnya tercium oleh para wali murid. Kita bukan hanya tercium hanya di kandang sendiri ndak, tapi diluar kandang juga. Makannya yang masuk di MTsN 1 Lamongan hanya 30% dari Babat, 70% dari luar kota, Kalimantan ada, NTT ada, Bali ada, Mojokerto ada, Gresik ada, Bojonegoro banyak, Rembang ada...”¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui dampak dari standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan diantaranya meningkatkan citra madrasah, kinerja guru, dan animo masyarakat.

¹¹⁷ Bpk Ali Mustofa, S.Ag, Kepala Tata Usaha, *Wawancara*, Lamongan, 10 Desember 2020.

¹¹⁸ Bpk. Drs. H. Sutar, MM, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Lamongan, 11 Desember 2020.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan barometer minimal tentang sistem pendidikan yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.¹¹⁹ Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 SNP terdiri standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.¹²⁰ Untuk mengetahui sejauh mana lembaga pendidikan telah memenuhi SNP maka perlu melakukan proses akreditasi madrasah.

Akreditasi madrasah merupakan penilaian yang dilakukan oleh Pemerintah kepada lembaga penyelenggara pendidikan. Pelaksanaan akreditasi madrasah memiliki beberapa tahapan yang dimulai dari pembentukan panitia tim akreditasi madrasah, pengisian data akreditasi, sampai visitasi dari BAN-M. Dalam hal ini penelitian di MTsN 1 Lamongan mengkaji secara mendalam mengenai implementasi standarisasi akreditasi yang hanya berfokus pada 4 standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian melalui proses, kendala, dan dampak yang diterima.

¹¹⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 42.

¹²⁰ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), Hlm. 146.

A. Proses Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan

Implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan dilakukan dengan melakukan proses persiapan pelaksanaan akreditasi dan upaya dalam pemenuhan standarisasi akreditasi. Proses persiapan akreditasi yang dilakukan di MTsN 1 Lamongan yaitu Kepala Madrasah menyusun panitia dan membagi anggota sesuai dengan pengalaman dan kemampuan pada setiap komponen SNP. Seperti yang diungkapkan oleh Sholihin bahwa persiapan yang dilakukan oleh sekolah secara matang akan berpengaruh terhadap hasil akreditasi yang diperoleh.¹²¹ Begitupun juga hasil jurnal yang menunjukkan bahwa dalam persiapan sebelum pelaksanaan akreditasi, sekolah membentuk tim akreditasi yang meliputi kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah.¹²²

Proses pembentukan tim akreditasi tersebut memperlihatkan adanya *organizing* dari fungsi manajemen. Sarwoto menguraikan, *organizing* merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, dan tanggungjawab atau wewenang sehingga terlahir dinamika organisasi agar tercapai tujuan yang diharapkan.¹²³ Dari penyusunan dan pembagian anggota tim akreditasi menunjukkan bahwa MTsN 1 Lamongan telah menerapkan manajemen pendidikan yang tepat, strategis, dan efektif dalam hal perencanaannya.

¹²¹ Maulana Amirul Adha dkk, *Peran Akreditasi dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, Vol. 2 No.2 Oktober 2018, Hlm. 275.

¹²² Didin Asopwan, *Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah*, Vol.2 No.2 Desember 2018, Hlm. 269.

¹²³ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), Hlm. 153.

Pada tahap penyusunan panitia, Kepala Madrasah selaku pimpinan dan penanggungjawab memilih Wakil Kepala (Waka) bagian Kurikulum sebagai ketua tim akreditasi MTsN 1 Lamongan Tahun 2019, Waka Sarpras sebagai koordinator standar sarana dan prasana, Waka Kesiswaan sebagai koordinator standar pengelolaan, dan Waka Humas sebagai koordinator standar pendidik dan kependidikan. Lalu menetapkan nama-nama Guru sebagai anggota sesuai dengan struktur yang bertanggungjawab atas kedudukannya, pembentukan panitia akreditasi tersebut juga atas dasar musyawarah.

Sesuai dengan pendapat Sagala yaitu seorang manajer dalam mengorganisasikan perlu memiliki kemampuan dalam memahami *job specification* dan kompetensi orang yang harus mengisi jabatan.¹²⁴ Penentuan anggota tim akreditasi didasarkan atas keahliannya sesuai dengan firman Allah SWT pada surat Ar-Rum ayat 30 :¹²⁵

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم : ٣٠)

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam), (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Ayat di atas menjelaskan anggota yang harus bekerja sesuai dengan pembagian tugas dan tanggungjawabnya (*job description*) dan menerima arahan penjelasan terkait spesifikasi tugas yang harus dikerjakan (*job*

¹²⁴ Emilia Nur Chasanah Sholihin, dkk, *Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 2 Juni 2018, Hlm. 174.

¹²⁵ *Al-Quran dan Terjemah*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), Hlm. 407.

specifitation) agar tujuan madrasah dapat tercapai. Tahap selanjutnya dari persiapan akreditasi di MTsN 1 Lamongan yaitu melakukan rapat, dengan tujuan untuk memperoleh kemufakatan dari setiap anggota tim atas dasar musyawarah kemudian membuat SK. Dengan terbitnya SK memicu anggota tim untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diterimanya, sehingga mengetahui pekerjaan yang akan dilakukannya selanjutnya Kepala Madrasah membagikan instrumen penilaian akreditasi ke koordinator dari masing-masing standar.

Asmani mengatakan bahwa staf memerlukan pemahaman akan prosedur dan langkah-langkah untuk ditiru.¹²⁶ Hasil jurnal menggambarkan sebelum pelaksanaan akreditasi sekolah harus mempersiapkan seluruh data dan komponen yang dibutuhkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹²⁷ Akreditasi sekolah dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan komponen-komponen akreditasi yaitu SNP.¹²⁸ Adanya arahan dari Kepala Madrasah menjadikan anggota tim akreditasi MTsN 1 Lamongan paham akan tugasnya.

Kepala Madrasah selaku pimpinan memiliki peran penting saat pelaksanaan akreditasi yaitu sebagai *user* yaitu merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi. Selain hal tersebut, Kepala Madrasah juga memperhatikan aspek kenyamanan dan kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing individu sehingga tim dapat berkerja dengan rasa gembira. Sesuai pendapat yang

¹²⁶ Emilia Nur Chasanah Sholihin, *Loc.it.*, Hlm. 174.

¹²⁷ Aulia Ar Rakhman Awaludin, *Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal SAP, Vol.2 No.2 Agustus 2017. Hlm. 12.

¹²⁸ Mehram, *Strategi Tindak Lanjut Hasil Akreditasi SMA Melalui Rencana Kerja Tahunan Sekolah*, Vol.7 No.6 November 2019, Hlm. 862.

diungkapkan oleh Henry Partt Faiechild pemimpin merupakan orang yang memelopori perilaku sosial dengan mengatur, mengorganisir, mengontrol usaha orang lain melalui jabatannya.¹²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan akreditasi di MTsN 1 Lamongan meliputi, pertama membentuk tim akreditasi yang meliputi Kepala Madrasah, seluruh Waka, Guru, dan Tenaga Kependidikan. Kedua, tim akreditasi mengelompokkan data dan dokumen dari setiap standar. Ketiga, tim mempersiapkan dokumen sebagai bukti fisik yang diurutkan berdasarkan nomor instrumen penilaian akreditasi agar mudah disajikan saat asesor bertanya.

Sebelum visitasi oleh asesor, MTsN 1 Lamongan melakukan upaya dalam memenuhi standarisasi akreditasi yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian. *Standar Isi*, Kegiatan yang dilakukan oleh tim dalam standarisasi isi yaitu menstandarkan materi pelajaran yang disajikan dalam RPP yang dibuat oleh guru. Upaya yang dilakukan MTsN 1 Lamongan untuk menstandarkan isi kurikulum mata pelajaran yaitu melalui workshop penyusunan RPP abad 21 yang dilakukan oleh MGMP. Selanjutnya upaya madrasah dalam memenuhi komponen-komponen yang ditetapkan dalam instrumen akreditasi, *Pertama* mengecek instrumen penilaian akreditasi dengan mengasih tanda centang atau *checklist* sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh MTsN 1 Lamongan. *Kedua*, menyediakan bukti fisik sesuai dengan point yang ada dalam instrumen

¹²⁹ Masrur Jiddan, *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Penelitian Tarbawi, Vol. 1 No. 2 Desember 2016, Hlm. 35.

akreditasi, bukti fisik tersebut bisa berupa dokumen salah satunya yaitu RPP guru selama 3 tahun terakhir yang ditaruh dalam *stopmap* di ruang Waka Kurikulum.

Standar Proses, MTsN 1 Lamongan dalam memenuhi standarisasi proses melakukan upaya salah satunya yaitu sosialisasi tentang UKBM dan workshop strategi pembelajaran yang diikuti dari perwakilan Guru setiap mata pelajaran. UKBM sendiri baru diterapkan di MTsN 1 Lamongan pada tahun 2019/2020. *Standar Kompetensi Lulusan*, penetapan standarisasi kompetensi lulusan di MTsN 1 Lamongan melalui rapat madrasah yang diikuti oleh pimpinan madrasah, komite, dan dewan guru. Hasil dari rapat tersebut menghasilkan KKM yang harus dicapai oleh siswa-siswi dengan nilai 75 untuk semua mata pelajaran dari kelas 7, 8, dan 9. Proses penilaiannya menggunakan penugasan, Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Standar Penilaian, berkaitan dengan standarisasi penilaian yang diterapkan di MTsN 1 Lamongan terdiri dari penugasan, PH, PTS, PAS, dan UAMBN. Penilaian tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2015, bahwa pelaksanaan penilaian pendidikan jenjang pendidikan menengah dilakukan oleh Pendidik, Satuan Pendidikan, dan Pemerintah. Penilaian perlu dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik dalam proses belajar, menurut Uno dan Koni penilaian merupakan langkah dalam

mengumpulkan seluruh informasi yang digunakan untuk menentukan kebijakan proses pembelajaran.¹³⁰

Upaya yang dilakukan madrasah dalam memenuhi standarisasi penilaian yaitu dengan memenuhi instrumen pada standar penilaian, kekompakkan dalam menjawab pertanyaan dari asesor, mengetahui titik kelemahan yang akan ditanyakan oleh asesor. MTsN 1 Lamongan dalam memenuhi standarisasi akreditasi melakukan berbagai macam upaya seperti yang ada di atas. Sesuai dengan firman Allah SWT yang menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan niat yang baik maka akan membuahkan yang baik juga sebagaimana bunyi Surat Fussilat ayat 46:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ -

(فصالت : ٤٤)

Artinya : “Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(Nya).¹³¹

Dari uraian di atas dapat diketahui upaya MTsN 1 Lamongan untuk memenuhi sandarisasi akreditasi dengan melakukan workshop penyusunan RPP abad 21, sosialisasi penggunaan UKBM, melakukan rapat untuk menentukan nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa-siswi, dan proses penilaian sudah sesuai dengan buku panduan penilaian yaitu penilaian yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah.

¹³⁰ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan, Vol.20 No.2 Desember 2016, Hlm. 168.

¹³¹ *Al-Quran dan Terjemah*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), Hlm. 407.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan akreditasi di MTsN 1 Lamongan, tim akreditasi madrasah memiliki strategi untuk memperoleh skor A dan mempertahankan prestasi akreditasi yang telah diperoleh. Seperti yang diungkapkan oleh J. Salusu strategi merupakan seni menerapkan kepiawaian dan sumberdaya untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan lingkungan dan kondisi yang sangat menguntungkan.¹³² Strategi MTsN 1 Lamongan dalam pelaksanaan akreditasi agar memperoleh skor A yaitu tim mengisi secara maksimal pada nilai A dengan menyiapkan bukti fisik, jika bukti fisiknya tidak ada maka supervisor akan menurunkannya. Madrasah tidak menchecklist dinilai B atau C karena supervisor tidak bisa menaikkan point tapi hanya bisa menurunkan nilai saja.

Selanjutnya strategi MTsN 1 Lamongan dalam mempertahankan level akreditasi, pertama memperkirakan data yang akan muncul atau dipertanyakan dengan cara mempersiapkan bukti pendukung secara maksimal, karena instrumen dari masing-masing standar tidak bersifat rahasia. Kedua Kepala Madrasah memberi arahan, mensupervisi, dan memberi *reward* serta *punishment* kepada anggota tim akreditasi madrasah.

B. Kendala Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan

MTsN 1 Lamongan pada saat pelaksanaan akreditasi menghadapi beberapa macam kendala, sama halnya yang diungkapkan oleh Hendarman bahwa pelaksanaan akreditasi sekolah memiliki berbagai permasalahan yaitu pada aspek konsep, instrumen, infrastruktur, administrasi, dan sumber daya

¹³² Muhammad Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.3 No.1 Maret 2017, Hlm. 118.

manusia.¹³³ *Pertama* bidang administrasi, kendala yang dialami MTsN 1 Lamongan yaitu penataan berkas yang belum dilaksanakan secara tertib seperti data nilai yang tidak semua Guru mengumpulkan ke Waka Kurikulum.

Kendala yang dialami MTsN 1 Lamongan tidak menjadi penghalang dalam proses persiapan akreditasi, karena tim akreditasi Madrasah memiliki solusi untuk mengatasi permasalahannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fattah bahwa solusi dapat diperoleh dari berbagai pihak, tidak hanya dari Kepala Madrasah tetapi juga dari Guru maupun staff yang lain.¹³⁴ Sehingga solusi yang dilakukan tim akreditasi MTsN 1 Lamongan yaitu tetap mengisi diaplikasi secara lengkap lalu tim berusaha melengkapi bukti fisiknya.

Kedua pada bukti fisik, saat visitasi oleh asesor kendala yang dihadapi oleh tim akreditasi MTsN 1 Lamongan yaitu data yang diperlukan tidak ditemukan dan terdapat juga dokumen yang dijadikan sebagai bukti fisik ternyata berada distandar lain. Solusi dari permasalahan tersebut dengan mensetting ulang dokumen yang diperlukan, sedangkan untuk dokumen yang beririsan dijadikan rangkap dua. Seperti halnya hasil penelitian lain yang menunjukkan hambatan dalam pelaksanaan akreditasi yaitu tidak adanya bukti fisik berupa foto karena tidak terdokumentasikan.¹³⁵ Sehingga kendala yang dialami MTsN 1 Lamongan dengan sekolah lain memiliki kemiripan yaitu bukti fisik yang belum terdokumentasikan.

Ketiga sistem arsiparis, kendala lain yang dialami tim akreditasi MTsN 1 Lamongan saat pelaksanaan akreditasi yaitu file penyimpanan terpecah-pecah

¹³³ Emilia Nur Chasanah Sholihin, dkk. *Op.Cit.*, Hlm. 172.

¹³⁴ *Ibid.*, Hlm. 175.

¹³⁵ *Ibid.*, Hlm. 171.

dan belum terkode. Sehingga solusi yang dilakukan tim akreditasi dengan mengumpulkan file yang terpecah dan memberinya kode agar mudah saat dicari. Sebagaimana hasil penelitian peneliti lain yang menunjukkan bahwa, kendala yang dihadapi sekolah saat pelaksanaan akreditasi yaitu letak dokumen yang tidak beraturan.¹³⁶ Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-Ankabut Ayat 2 dan 3 bahwa setiap manusia juga memiliki masalah yang berbeda-beda dalam hidupnya, begitupun juga dengan MTsN 1 Lamongan pada saat pelaksanaan akreditasi juga memiliki kendala yang harus dihadapinya, bunyi Ayatnya seperti di bawah ini:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya : “Apakah manusia mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi?”.

Dari berbagai macam kendala di atas pada saat pelaksanaan akreditasi di MTsN 1 Lamongan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal yaitu tim merasa capek, putus asa, dan terkadang lupa. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut Waka Kurikulum selaku ketua tim akreditasi berusaha mensolidkan tim agar kegiatan tetap berjalan lancar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari keadaan supervisor yang akan melakukan visitasi ke madrasah.

Sehingga dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan akreditasi di MTsN 1 Lamongan mencakup bidang administrasi, bukti fisik, dan sistem arsiparis. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal

¹³⁶ *Ibid.*

yang berasal dari anggota tim akreditasi, sedangkan faktor eksternalnya dari supervisor yang melakukan visitasi ke Madrasah.

C. Dampak Pelaksanaan Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan

Perolehan prestasi akreditasi A dengan skor yang unggul 93 di MTsN 1 Lamongan memiliki berbagai macam dampak antara lain, *Pertama* pencitraan dengan mendapatkan nilai akreditasi yang comloude Madrasah harus mencerminkan nilai A baik itu dari luar maupun dari dalam. Dari luar madrasah sangat terkenal dikalangan masyarakat sekitar bahkan juga dari luar kabupaten Lamongan. MTsN 1 Lamongan juga menjadi madrasah inovatif, madrasah adiwiyata, dan madrasah religi, sedangkan dari dalam seperti perolehan prestasi yang diraih oleh siswa-siswi MTsN 1 Lamonga sangat banyak mulai dari tingkat nasional sampai internasional.

Kedua, skor akreditasi yang diperoleh MTsN 1 Lamongan juga berdampak terhadap kinerja guru yang menjadi semangat. Sebagaimana hasil penelitian peneliti lain menunjukkan bahwa salah satu dampak akreditasi terhadap sekolah yaitu kinerja guru yang selalu meningkat.¹³⁷ *Ketiga*, manfaat lain dari perolehan akreditasi A juga berdampak terhadap meningkatnya animo masyarakat terutama wali murid untuk menyekolahkan anaknya ke MTsN 1 Lamongan, hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya jumlah peserta didik yang mendaftar baik itu dari dalam maupun luar kota saat PPDB. Dari manfaat tersebut menunjukkan bahwa MTsN 1 Lamongan memiliki kepercayaan yang

¹³⁷ Zulnika, *Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Kopang*, Vol.2 No. 2 Desember 2017, Hlm. 222.

besar dari masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah tersebut. Seperti halnya dalam Surat Al-Qashash Ayat 77:

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah SWT tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Hasil temuan peneliti bahwa dampak dari perolehan prestasi akreditasi A di MTsN 1 Lamongan tidak dilihat secara langsung, akan tetapi masyarakat melihat dari aspek yang lain seperti tersedianya ma’had, bangunan gedung madrasah dan kelas tahfidz. Begitupun juga hasil penelitian lain yang menginformasikan bahwa dampak akreditasi terhadap sekolah dapat dilihat melalui sarana prasarana yang memadai.¹³⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak dari pelaksanaan standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan berdampak pada meningkatnya citra madrasah, kinerja guru yang lebih semangat, dan animo masyarakat yang tinggi terhadap madrasah.

¹³⁸ Didin Asopwan, *Op.cit.*, Hlm. 264.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Implementasi Standarisasi Akreditasi Di MTsN 1 Lamongan

Proses implementasi standarisasi akreditasi pada penelitian ini berfokus pada 4 standar meliputi, Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian yang terdiri dari persiapan dan upaya pemenuhan standarisasi akreditasi. Kegiatan persiapan standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan dilakukan dengan menunjuk panitia beserta kelengkapannya, kemudian membagi tugas ke masing-masing divisi. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh tim akreditasi MTsN 1 Lamongan dalam memenuhi standar diantaranya menstandarkan kegiatan proses yang dituangkan dalam RPP yang dibuat oleh guru, menstandarkan kegiatan proses pembelajaran dengan RPP, menstandarkan SKL yang ditulis dalam RPP dengan buku kurikulum madrasah, dan menstandarkan kegiatan penilaian dengan standar yang ditetapkan oleh kurikulum.

2. Kendala Implementasi Standarisasi Akreditasi Di MTsN 1 Lamongan

Proses implementasi standarisasi akreditasi pada aspek standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian di MTsN 1 Lamongan menghadapi beberapa kendala di lapangan, yang dikelompokkan pada bidang administrasi, bukti fisik dokumen, dan sistem

arsiparis dokumen. *Pertama*, bidang administrasi seperti halnya kesulitan dalam pengumpulan hasil penilaian peserta didik oleh masing-masing guru. *Kedua*, bukti fisik yaitu tim akreditasi yang tergesa-gesa dalam mempersiapkan bukti fisik sehingga ada bukti yang belum tercetak. *Ketiga*, sistem arsiparis berkaitan dengan letak dokumen yang terpencar-pencar dan belum terkode.

3. Dampak Pelaksanaan Standarisasi Akreditasi Di MTsN 1 Lamongan

Prestasi akreditasi A yang diperoleh MTsN 1 Lamongan berdampak terhadap citra madrasah, peningkatan kinerja guru, dan animo masyarakat. *Pertama*, Citra madrasah yang baik dapat diketahui dari prestasi yang diperoleh MTsN 1 Lamongan sebagai madrasah inovatif, madrasah adiwiyata, dan madrasah religi. *Kedua*, Perolehan skor A menjadikan para Guru merasa bangga dan bersemangat untuk meningkatkan kinerjanya di MTsN 1 Lamongan. *Ketiga*, animo masyarakat yang tinggi terhadap MTsN 1 Lamongan dapat dilihat dari besarnya harapan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MTsN 1 Lamongan dan banyaknya calon peserta didik yang mendaftar di setiap tahunnya baik dari dalam maupun dari luar Kota Lamongan.

B. SARAN

Peneliti memberikan beberapa saran dari hasil kesimpulan di atas sebagai berikut:

1. Bagi Tim Pelaksana Akreditasi

Dari beberapa kendala saat pelaksanaan akreditasi, tim panitia akreditasi MTsN perlu mempersiapkan administrasi secara rapi dan merangkap dokumen yang dijadikan sebagai bukti fisik. Hal tersebut dikarenakan administrasi dan dokumen merupakan hal yang paling urgen dalam penilaian saat asesor melakukan visitasi.

2. Bagi Madrasah

Prestasi akreditasi A yang diperoleh MTsN 1 Lamongan dapat dijadikan sebagai motivasi madrasah, agar lebih meningkatkan kualitasnya sehingga wali murid semakin percaya untuk menitipkan anaknya di MTsN 1 Lamongan.

3. Bagi Guru

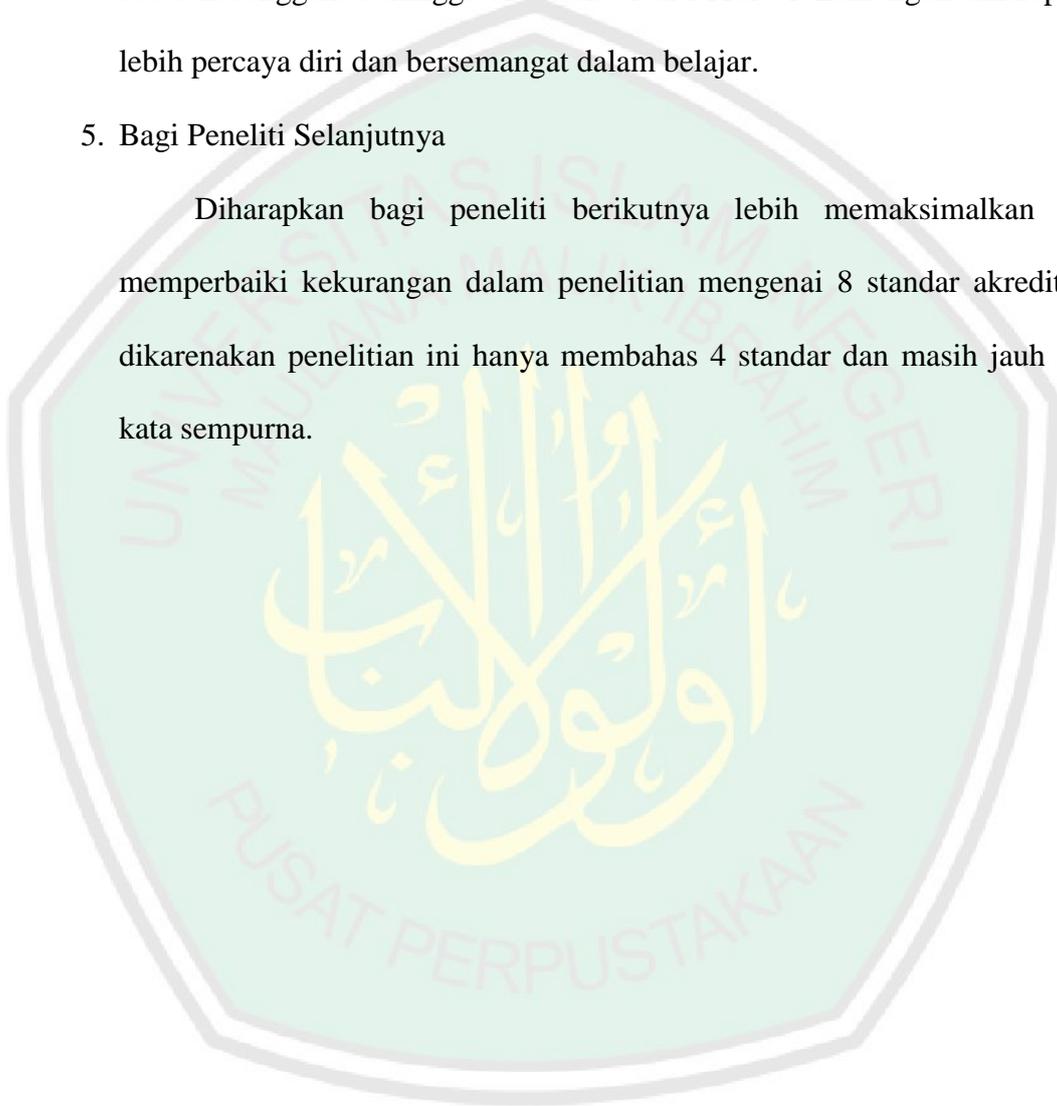
Seluruh elemen madrasah tanpa terkecuali yaitu guru ikut berperan andil dalam persiapan pelaksanaan akreditasi, sehingga sangat perlu kerjasama yang baik antara tim panitia akreditasi dengan guru-guru. Seperti halnya saat ada dokumen yang diperlukan oleh tim sebagai bukti fisik maka guru harus ikut membantunya dengan mengumpulkan berkas tepat waktu.

4. Bagi Siswa

Menjadi bagian di madrasah yang berakreditasi A unggul merupakan suatu kebanggaan. Sehingga siswa-siswi di MTsN 1 Lamongan diharapkan lebih percaya diri dan bersemangat dalam belajar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya lebih memaksimalkan dan memperbaiki kekurangan dalam penelitian mengenai 8 standar akreditasi, dikarenakan penelitian ini hanya membahas 4 standar dan masih jauh dari kata sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Maulana Amirul, dkk. *Peran Akreditasi dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. 2 (2).
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Al-Quran dan Terjemah*. 2007. Surakarta: Media Insani Publishing.
- Annisa Fitri, Zakiah. 2016. "Manajemen Akreditasi Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan". *Tesis*. Fakultas Pendidikan Islam.
- Anwar, Muhamad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ar Rakhman Awaludin, Aulia. 2017. *Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal SAP. 2 (1).
- Arifin, Muhamad. 2017. *Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial. 3 (1).
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, sebagaimana dikutip oleh Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- _____. 2020. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* sebagaimana dikutip oleh, Siti Asdiqoh, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Asopwan, Didin. 2018. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. 2 (2).
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- BAN-S/M. 2016. *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2018*. Jakarta: BAN-S/M.
- Dewi, Putri Restina. 2019. "Peran Lembaga Penjaminan Mutu Dalam Peningkatan Skor Akreditasi Di MAN 2 Kota Malang". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

- Efendi, Edi dan Aliman. 2019. *Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan. 13 (3).
- Esterberg, dan Kristin G. 2016. *Qualitative Methods Ins Social Research*, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, Sanapiah. 2016. *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar dan Aplikasi)*, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono.
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, Halid, dkk. 2019. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Homburger, Erik. 2018. *Identity, Youth, and Crisis*, sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ikhwan, Afiful. 2014. *Akreditasi Madrasah Aliyah Dalam Kebijakan Pendidikan Naional*, Jurnal Edukasi. 2 (2).
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jiddan, Masrur. *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Penelitian Tarbawi. 1 (2).
- Kementrian Agama Republik Indoesia. 2014. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Khusnah, Laila. 2013. *Akreditasi Antara Harapan Dan Kenyataan*. 2 (2).
- Machali dan Ara Hidayat. 2018. *Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah Atau Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Majir, Abdul. 2017. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Malik, Abdul dkk. 2018. *Prosedur Operasional Standar Pelaksanaan Akreditasi Madrasah*. Jakarta Selatan: BAN-S/M.
- _____. 2019. *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2019.
- Marjuki, dkk. 2018. *Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas Atau Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 2 (2).
- Maryono. 2012. "Implementasi Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Rembang", *Tesis*, Program Studi Magister Ilmu Administrasi Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Mehram. 2019. *Strategi Tindak Lanjut Hasil Akreditasi SMA Melalui Rencana Kerja Tahunan Sekolah*. Jurnal Pendidikan Sains dan Humaniora. 7 (6).
- Muhaimin, dkk. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyono. 2010. *Akreditasi Madrasah*. Dosen Program Studi PGMI dan PAI UIN Malang. 2 (2).
- Nasution, Saddat. 2016. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Normawati, Syarifah, dkk. 2019. *Etika Dan Profesi Guru*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rosinda Tinenti, Yanti. 2018. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. Sleman: CV Budi Utama.
- Sari, Bela Rany Fajar. 2014. "Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Sertifikasi Guru Dan Akreditasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Temanggung". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiadi, Hari. 2016. *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan. 20 (2).
- Sholihin, Emilia Nur Chasanah, dkk. 2018. *Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. 1 (2).

- Simatupang, Halim, dkk. 2019. *Telaah Kurikulum SMP Di Indonesia*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru.
- SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-SM Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 3*, diakses dari <https://ayomadrasah.blogspot.com/2019/10/sk-hasil-akreditasi-sekolah-madrasah.html>, Rabu 22 Juli 2020, Pukul 12.47 WIB.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suroto. 2011. “Analisis Dampak Akreditasi Di Sekolah Dasar Negeri Banaran Sambungmacan Sragen”. *Tesis*. Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryana, Asep. 2005. *Akreditasi Sertifikasi dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3 (2). 2005.
- Triwiyanto, Teguh. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 ayat (1-4)*. 2017. Bandung: Citra Umbara.
- Wiersma, William. 2016. *Research Methods In Education: An Induction*, Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono.
- Zulnika. 2017. *Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Kopang*. 2 (2).

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a light green font along the top inner edge and "PUSAT PERPUSTAKAAN" along the bottom inner edge. In the center, there is a stylized yellow calligraphic emblem. Overlaid on the center of the logo is the word "LAMPIRAN" in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Ifriza Zulianti
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 20 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas, Jurusan, Kelas : FITK, MPI, C
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Alamat Asal : Rt 01 / Rw 01 Desa Pucuk Kabupaten Lamongan
Jawa timur
Alamat Domisili : Jl. Joyo Raharjo No.278A Merjosari Lowokwaru
Kota Malang
No. HP : 089524993770
Email : ifrizazulianti@gmail.com
Nama Wali : Purnomo
Riwayat Pendidikan :

1. 2003 – 2005 TK Al-Wardah NU Pucuk
2. 2005 – 2011 MI Ma'arif NU Pucuk
3. 2011 – 2014 MTsN Model Babat Lamongan
4. 2014 – 2017 MAN Lamongan
5. 2017 – Sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Malang, 25 Februari 2021
Mahasiswa,

Ifriza Zulianti
17170020

LAMPIRAN II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id> email: fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 1289/Un.03.1/TL.00.1/08/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

03 Agustus 2020

Kepada
Yth. Kepala MTsN 1 Lamongan
Di
Lamongan

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ifriza Zulianti
NIM : 17170020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Proposal : **Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian, bantuan, dan kerjasama Bapak /Ibu kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dekan,


Arsip Maaman, M.Pd
NIP.196508171998031003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

LAMPIRAN III

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1436/Un.03.1/TL.00.1/10/2020 02 Oktober 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsN 1 Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

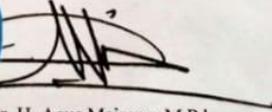
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ifriza Zulianti
NIM : 17170020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Implementasi Standarisasi Akreditasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan**
Lama Penelitian : **Oktober 2020** sampai dengan **Desember 2020**
(3 Bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arcin

LAMPIRAN IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LAMONGAN
Alamat : Jl. Raya Paosan No.11 Telp / Fax (0322) 451182 Babat – Lamongan
Website : www.mtsnabat.com E-mail : mtsncabat.424678@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B- 118 /Mts.13.18.01/PP.00.5/02/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan, menerangkan bahwa:

Nama : IFRIZA ZULIANTI
NIM : 17170020
Jenjang : S1
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di MTsN 1 Lamongan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Februari 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya, terima kasih.

Lamongan, 20 Februari 2021



H. Sutar, MM
NIP.196306151999031003

LAMPIRAN V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Ifriza Zulianti
NIM : 17170020
Judul : Implementasi Standarisasi Akreditasi di MTsN 1 Lamongan
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	20 Juli 2020	Konteks Penelitian	
2.	27 Juli 2020	Fokus Penelitian	
3.	10 Agustus 2020	Kajian Pustaka	
4.	17 Agustus 2020	Metode Penelitian	
5.	29 Agustus 2020	Metode Penelitian	
6.	07 September 2020	Keterkaitan Antara Fokus Penelitian, Kajian Pustaka, dan Metode Penelitian.	
7.	2 Oktober 2020	Penyusunan Instrumen Penelitian	
8.	12 Oktober 2020	Penyusunan Instrumen Wawancara	
9.	18 Januari 2021	Konsultasi Bab IV	
10.	25 Januari 2021	Revisi Bab IV	
11.	8 Februari 2021	Kosultasi Bab V	
12.	15 Februari 2021	Revisi Bab V	
13.	22 Februari 2021	Konsultasi Bab VI, Abstrak, dan Lampiran	
14.	1 Maret 2021	ACC	

Malang, 1 Maret 2021
Mengetahui
Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No. ID08/1219

LAMPIRAN VI

GAMBAR MTSN 1 LAMONGAN







LAMPIRAN VII

KEGIATAN SISWA - SISWI MTSN 1 LAMONGAN





LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI WAWANCARA

Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Mtsn 1 Lamongan



Wawancara Dengan Koordinator Standar Kompetensi Lulusan



Wawancara Dengan Kepala Tata Usaha



Wawancara Dengan Bendahara Mtsn 1 Lamongan



Wawancara Dengan Guru

